

Skripsi

**EFESIENSI USAHA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
RUMAH AYAM POTONG DI DESA WAWONDULA
KEC TOWUTI, KAB LUWU TIMUR
(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



OLEH

**NITA FITRIANI
NIM: 18.2400.136**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**EFESIENSI USAHA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
RUMAH AYAM POTONG DI DESA WAWONDULA
KEC TOWUTI, KAB LUWU TIMUR
(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



OLEH

**NITA FITRIANI
NIM: 18.2400.136**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**EFESIENSI USAHA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
RUMAH AYAM POTONG DI DESA WAWONDULA KEC
TOWUTI, KAB LUWU TIMUR (ANALISIS
EKONOMI SYARIAH)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Program Studi

Ekonomi Syariah

Disusun dan diajukan oleh

**NITA FITRIANI
NIM: 18.2400.136**

Kepada

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efisiensi Usaha Dalam Meningkatkan
Pendapatan Rumah Ayam Potong Di Desa
Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur
(Analisis Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Nita Fitriani

NIM : 18.2400.136

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.3456/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.

NIP : 19641231 1991 02 2 002

Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag.

NIP : 19680205 200312 2 001

Disetujui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP.19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : EFESIENSI USAHA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN RUMAH AYAM POTONG DI DESA
WAWONDULA, KEC TOWUTI, KAB LUWU TIMUR
(ANALISI EKONOMI SYARIAH)

Nama Mahasiswa : Nita Fitriani

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.136




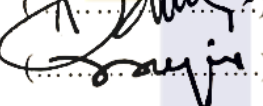
Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.3456/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.	(Ketua)	
Rusnaena, M.Ag.	(Sekretaris)	
Dr. Damirah, SE.,MM.	(Anggota)	
Dr. H. Mukhtar, Lc., M.Th.I.	(Anggota)	

Mengetahui:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muhammadun, M.Ag.

102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt berkat hidayah, taufik dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dengan judul “Efisiensi Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Ayam Potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur (Analisis Ekonomi Syariah)”. Salam beserta Salawat tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayah Abd Muis dan Ibunda Lebu, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. selaku pembimbing I dan ibu Rusnaena, M.Ag. selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih:

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

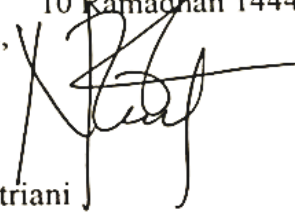
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Kepada Saudara : Tanpa inspirasi, dorongann dan dukungan serta nasihat sebagai mana untuk diri saya sendiri yang telah kalian berikan kepada saya.
7. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 1 April 2023
10 Ramadhan 1444 H

Penulis,



Nita Fitriani
NIM. 18.2400.136



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Fitriani

NIM : 18.2400.136

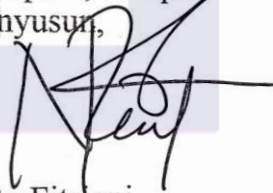
Tempat/Tanggal Lahir : 05 januari 1999

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Efisiensi Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan
Rumah Ayam Potong Di Desa Wawondula, Kec
Towuti, Kab Luwu Timur (Analisis Ekonomi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 April 2023
Penyusun,



Nita Fitriani
NIM. 18.2400.136

ABSTRAK

Nita Fitriani, Efisiensi Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Ayam Potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur (Analisis Ekonomi Syariah) (Dibimbing oleh St. Nurhayati dan Rusnaena)

Efisiensi usaha menjadi faktor utama dalam aspek pendapatan usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur yang menunjukkan adanya ketidak efisiensi dari usaha ayam potong yang dilakukan oleh pemilik usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan rumah ayam potong di Wawondula Palopo serta mendeskripsikan tinjauan analisis ekonomi syariah terhadap peningkatan pendapatan usaha rumah ayam potong di Wawondula Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif (*field research*) dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengolahan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini yaitu pemilik usaha ayam potong di Wawondula Palopo.

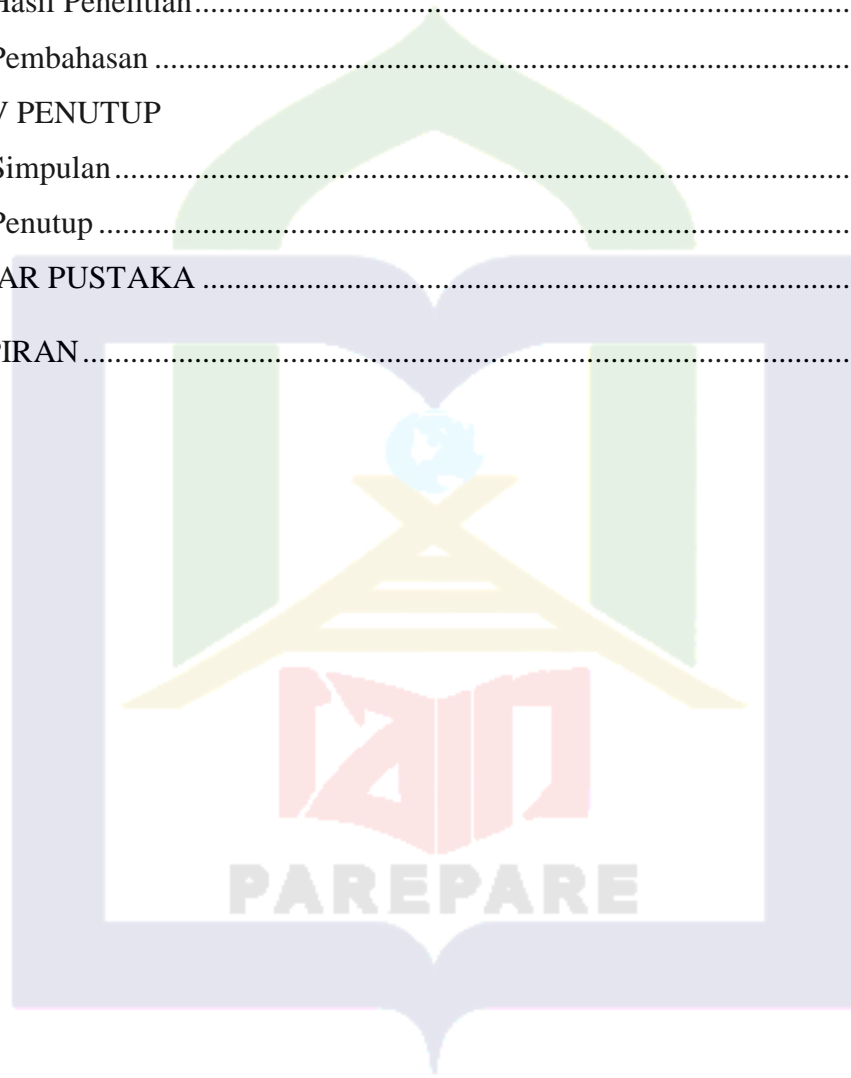
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah ayam potong yang diperoleh pemilik usaha ayam potong di Wawondula Palopo yaitu bersifat fluktuatif atau tidak menentu berdasarkan aspek- aspek produksi seperti jumlah ketersediaan ayam dan harga pasaran, secara perhitungan pemilik usaha bahwa pendapatan dari penjualan ayam potong dapat dikategorikan efisiensi dengan pertimbangan biaya produksi dan biaya penjualan ayam perbulannya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usaha ayam potong di Wawondula Palopo yaitu dari aspek produk dengan menyediakan kualitas terbaik dan stok persediaan ayam yang banyak, aspek manajemen yaitu dengan menekan biaya produksi serta dari aspek pemasaran dengan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen. Analisis ekonomi syariah terhadap peningkatan pendapatan rumah ayam potong di Wawondula Palopo bahwa seluruh pemilik usaha ayam potong mengimplementasikan prinsip syariah yaitu tauhid, keadilan dan bertanggungjawab baik itu dalam proses produksi hingga aktivitas pemasaran sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha ayam potong.

Kata kunci : Efisiensi Usaha, Pendapatan, Rumah Ayam Potong

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN LITERASI	xv
RIWAYAT HIDUP.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar belakang	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan penelitian	5
D.Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A.Tinjauan Penelitian Terdahulu	10
B.Tinjauan Teoritis.....	10
C.Tinjauan Konseptual	28
D.Kerangka pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A.Jenis Penelitian	31
B.Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
C.Fokus Peneliiian	33
D.Jenis dan Sumber Data.....	33

E. Teknik Pengumpulan Dara.....	34
F. Definisi Operasional Penelitian	36
H. Penyajian Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	63
B. Penutup	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Peternakan Ayam Potong	1
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	9



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.2	Kerangka Pikir	26



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrument Penelitian	I
2	Surat Izin Penelitian	II
3	Surat Melaksanakan Penelitian	III
4	Surat Keterangan Selasai Meneliti	IV
5	Dokumentasi	V
6	Biografi Penulis	VI



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	a	a
◻	Kasrah	i	i
◻	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subhānahu wata `ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
H	=	<i>Hijriah</i>
M	=	<i>Masehi</i>
SM	=	<i>Sebelum Masehi</i>

1. = Lahir Tahun
w. = Wafat tahun
QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah pemotongan ayam (RPA) merupakan salah satu komponen hilir usaha perunggasan. Usaha rumah pemotongan ayam ini mempunyai pengertian yaitu suatu proses kegiatan untuk merubah ayam hidup menjadi bentuk karkas yang siap dipasarkan atau dimasak (ready to cook) Rumah ayam potong menjadi salah satu jenis usaha yang banyak dimiliki oleh hampir masyarakat saat ini. Kebutuhan konsumsi daging ayam menjadi alasan mengapa usaha ayam potong menjadi salah satu alternatif usaha yang menjanjikan.

Daerah di Indonesia yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha ternak Ayam potong. Salah satunya adalah provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan khususnya pada Kabupaten Luwu Timur Desa Wowondula Palopo.

Tabel 1.1 Data Peternakan Ayam Potong

No	Rumah Potong Ayam	Jumlah Produksi
1	RPA Valdi Jane	+ 1000 ekor/Hari
2	RPA Rafli	+ 1000 ekor/Hari
3	RPA Sultan	+ 1000 ekor/Hari
Total		+ 3000 ekor/Hari

Sumber : Data Peternakan 2021 (Hasil Observasi)

Data diatas bahwa jumlah produksi ayam sebanyak +3000/hari yang menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wowondula Palopo masih menjadikan ayam potong sebagai primadona untuk konsumsi masyarakat dikarenakan harganya yang relatif murah dibandingkan daging sapi dan kambing. Alasan tersebut dapat digunakan untuk memacu peningkatan usaha rumah ayam potong pedaging yang bertujuan memberikan protein hewani yang terjangkau oleh

masyarakat sehingga konsumsi daging dapat meningkat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bahwa rata rata pemilik rumah ayam potong telah menjalankan usahanya selama kurang lebih 1-2 tahun.

Data yang telah dijelaskan diatas bahwa salah satu hal yang sangat penting untuk dikaji ialah efisiensi usaha yang dapat dihubungkan dengan sumber daya yyanng dimiliki oleh beberapa wilayah khususnya pada daerah Desa Wosundula Palopo.

Desa yang juga menjadikan usaha rumah ayam potong sebagai sumber penghasilan yaitu Desa Wowondula Palopo dengan kondisi sumber pasokan peternakan yang mendukung pengembangan usaha rumah ayam potong. Kondisinya yang cocok untuk menjadi bisnis usaha maka seharusnya membuat produktivitas Desa Wowondula dalam mengelolah usaha rumah ayam potong juga besar. Bila sumber daya yang digunakan sebaik mungkin untuk memaksimalkan tujuan tertentu. Produktivitas berkenaan dengan kegiatan memproduksi output dengan efisien dan secara khusus merujuk ke relasi antara output dan input yang digunakan untuk memproduksi output.

Peningkatan mutu kualitas usaha dari aspek kuantitas produksi dan tenaga kerja tentu memberikan peluang yang sangat menjanjikan dengan berusaha pada perdagangan ayam potong tersebut, pendapatan yang menjanjikan tentunya sangat diharapkan oleh seluruh pemilik usaha yaam potong tersebut, anjuran untuk terus meningkatkan kualitas usaha juga terdapat dalam QS. Al-Jumu'ah 28/10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Terjemahnya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”¹

Ayat diatas memberikan ultimatum kepada seluruh manusia untuk bertebaran mencari rejeki sebanyak-banyaknya dengann cara yang diridhoi oleh Allah swt sebagai bentuk wujud manusia sebagai insan yang membutuhkan penghidupan, rejeki yang dimaksudkan ialah usaha yang hendak dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan karunia Allah swt.

Penjelasan diatas maka perlu bagi setiap pengusaha untuk mempertimbangkan efesiensi usaha yang mereka lakukan untuk diperhatikan agar kemudian dapat mencapai efisiensi produktif, biaya produksi perusahaan-perusahaan dalam pasar mestilah mencapai biaya produksi yang paling minimum.

Hasil observasi dilokasi penelitian dengan mengidentifikasi beberapa faktor yang dimanfaatkan oleh pemilik usaha rumah ayam potong sebagai sumber daya yang tersedia, secara pengamatan peneliti, usaha ayam potong di Desa Wowondula Palopo diasumsikan memiliki pendapatan/profit yang tinggi sehingga mampu untuk mengembangkan usahanya jika ditinjau dari lokasi peternakan tempat pengambilan ayam. Disisi lain, banyaknya tawaran peternak dari wilayah lain ditujukan kepada pemilik usaha rumah ayam potong di

¹ Departemen Agama RI , *Al-Quran Terjemahan*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015)

Wawondula Palopo. Namun secara fakta dilapangan bahwa beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu pendapatan rumah ayam potong kurang maksimal dan usaha ayam potong belum menunjukkan usaha yang inovatif sehingga merujuk pada indikator pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pendapatan dan frekuensi tenaga kerja maka tingkat pendapatan usaha ayam potong tersebut belum maksimal dimana frekuensi jumlah tenaga kerja dan produksi jumlah ayam potong belum bertambah secara kuantitas serta perkembangan jumlah cabang usaha ayam potong tidak dilakukan oleh pemiliknya.

Usaha ayam potong di Desa Wowondula Palopo telah mengidentifikasi beberapa faktor sebagai sumber daya yang tersedia untuk mendukung operasionalnya. Lokasi peternakan yang strategis dan permintaan yang tinggi terhadap produk ayam potong menjadi potensi bagi pemilik usaha untuk meningkatkan pendapatan dan profitnya. Selain itu, banyaknya tawaran dari peternak wilayah lain menunjukkan daya tarik bisnis ini di pasaran. Namun, fakta di lapangan mengungkapkan bahwa pendapatan dan profit usaha tersebut ternyata belum mencapai tingkat maksimal yang diasumsikan sebelumnya. Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya inovasi dalam usaha ini, yang dapat menghambat pertumbuhan dan efisiensi

Problematika dalam penelitian menjadi alasan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengkaji terkait dengan manajemen usaha merujuk pada variabel efisiensi usaha karena melihat seluruh permasalahan dilapangan yang telah dijabarkan sebelumnya, sehingga peneliti berpendapat bahwa terdapat kelemahan manajemen usaha sehingga tingkat pendapatan usaha ayam potong tersebut belum meningkat secara signifikan. Disisi lain pendapatan yang di peroleh setiap

bulannya belum maksimalnya Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi efisiensi usaha Rumah Ayam Potong Wawondula Palopo dengan merumuskan judul penelitian “*Efisiensi Usaha dan Pendapatan Terhadap Peningkatan Perekonomian Rumah Ayam Potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur?
3. Bagaimana analisis ekonomi syariah terhadap peningkatan pendapatana rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

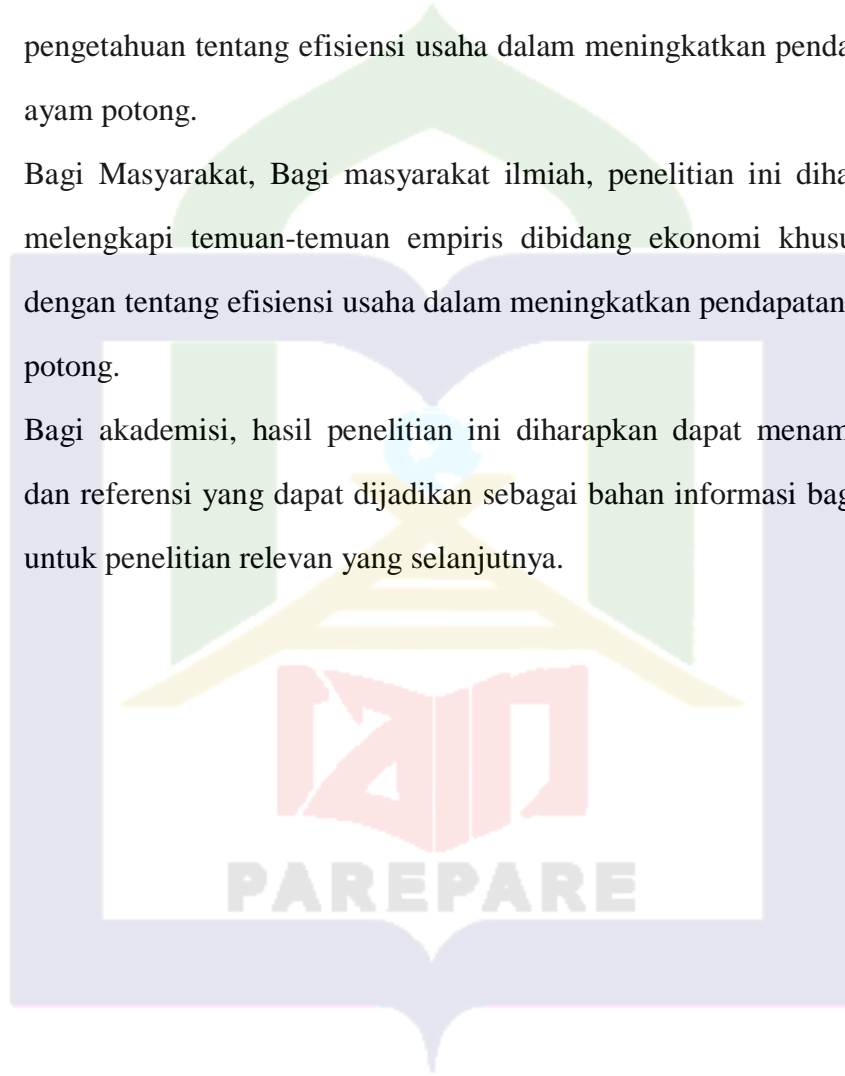
Berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pendapatan rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur.
3. Untuk mendeskripsikan analisis ekonomi syariah terhadap peningkatan pendapatan usaha rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada:

1. Bagi Penulis, Bagi penulis penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang efisiensi usaha dalam meningkatkan pendapatan rumah ayam potong.
2. Bagi Masyarakat, Bagi masyarakat ilmiah, penelitian ini diharapkan akan melengkapi temuan-temuan empiris dibidang ekonomi khususnya terkait dengan tentang efisiensi usaha dalam meningkatkan pendapatan rumah ayam potong.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian relevan yang selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Kusuma wardani dengan judul “*Analisis Efisiensi Produksi dan pendapatan pada usaha peternakan Ayam Ras Pedaging*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel-variabel dalam usaha ternak ayam ras pedaging yang berpengaruh secara signifikan adalah variabel bibit (DOC), pakan, bahan bakar dan luas kandang. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah variabel obat dan vitamin, tenaga kerja dan variabel listrik. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging mempunyai efisiensi teknis (ET) sebesar 0,96, efisiensi harga (EH) sebesar -4,205 dan efisiensi ekonomi (EE) sebesar -4,037. Melihat nilai efisiensi teknis yang kurang dari berarti usaha ternak ayam ras pedaging yang dilakukan tidak efisien. Usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Limbangan tersebut menguntungkan, ini terlihat dari nilai R/C rasio 1,071. Dalam penelitian ini, nilai RTS adalah sebesar 1,0028. Nilai ini

menunjukkan bahwa usaha ternak ini dalam keadaan increasing return to scale. Sehingga usaha ayam ras pedaging masih layak dikembangkan.²

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Siti Maryam dengan judul “*Kontribusi Usaha Ternak Ayam dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam*”. Dari temuan penelitian ini dihasilkan beberapa temuan bahwa usah ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis adalah usaha yang dikelola dengan cara tradisional. Keberadaan usaha ternak ayam potong telah mampu memberikan lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis mampu meningkatkan perekonomian, yang sebelum membuka usaha ternak ayam potong mempunyai penghasilan yang pas-pasan dan pekerjaan yang tidak tetap. Usaha ternak ayam potong ini mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Dalam tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha ternak ayam potong yang berada di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dari segi produksi telah sesuai dengan syariat Islam, sedangkan dari segi pemasaran masih terdapat ketidak jujuran yang dilakukan oleh agen-agen yaitu memainkan timbangan, ini sangat merugikan orang lain.³

Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Mahmud Mahmud dengan judul “*Upaya peningkatan pendapatan usaha Budidaya Ayam Broiler di PT Novi*

² Kusuma wardani, “Analisis Efisiensi Produksi dan pendapatan pada usaha peternakan Ayam Ras Pedaging, (SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian)

³ Siti Maryam dengan judul “*Kontribusi Usaha Ternak Ayam dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam*”, 2019. (Perpusatakaan Fe-Undip)

Dusun Selaparan”. Hasil dari penelitian ini bahwa upaya untuk meningkatkan pendapatan dengan cara pemilihan bibit unggul, penyediaan kandang yang berkualitas, menyediakan karyawan yang berpengalaman dan profesional, penambahan jumlah pakan sehingga mempercepat waktu panen serta penyediaan pakan harus benar-benar berkualitas dan obat-obatan terpercaya khusus ayam broiler agar ketika panen kualitas ayam terjaga⁴

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Penulis/ Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kusuma wardani “Analisis Efisiensi Produksi dan pendapatan pada usaha peternakan Ayam Ras Pedaging	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu analisis efisiensi yang digunakan. Dan sasaran penelitian yang merujuk pada usaha ayam peternak.	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini iyaitu dari aspek variabel yang dikaji dimana penelitian terdahulu mengidentifikasi efisiensi dari aspek produksi dan pendapatan, sedangkan penelitian ini hanya merujuk pada pendapatan saja. Perbedaan selanjutnya yaitu dari aspek metode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif
2	Siti Maryam	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian

⁴ Mahmud Mahmud dengan judul “*Upaya peningkatan pendapatan usaha Budidaya Ayam Broiler di PT Novi Dusun Selaparan* (Jurnal UNS.ac.id)

	<i>“Kontribusi Usaha Ternak Ayam dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam”</i>	terdahulu dan penelitian ini yaitu dari aspek tinjauan yang didasarkan pada pandangan analisis perspektif Islam	terdahulu dan penelitiann ini yaitu dari aspek Variabel penelitian yang merujuk pada kontribusi ternak sedangkan penelitian ini efesiensi usaha. Perbedaan selanjutnya yaitu pada hal peningkatan kesejahteraan sedangkan penelitian ini pada peningkatan pendapatan
3	Mahmud Mahmud <i>“Upaya peningkatan pendapatan usaha Budidaya Ayam Broiler di PT Novi Dusun Selaparan”</i>	Persamaan penelitian ini yaitu merujuk pada Variabel penelitian yang menggunakan variabel peningkatan pendapatan Budidaya ayam	Perbedaan ppenelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terkait dengan Rujukan analisis, penelitian ini menggunakan analisis ekonomi islam, sedangkan penelitian terdahulu tidak

B. Tinjauan Teori

1. Teori Efesiensi Usaha

Efisiensi dapat diartikan tidak adanya pemborosan. Menurut Arif Suadi dalam bukunya Sistem Pengendalian Manajemen menyatakan efisiensi adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan tujuan, hubungan antara keluaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan untuk mengerjakan dengan benar.⁵

⁵ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, (BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2000), h. 276

Mubyarto dan Edy Suandi Hamid dalam bukunya Meningkatkan Efisiensi Nasional mengartikan efisiensi sebagai suatu tolak ukur dan digunakan untuk berbagai keperluan, perbandingan antara masukan terhadap keluaran. Apa saja yang dimasukkan dalam masukan, serta bagaimana angka perbandingan itu diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Walaupun unsur-unsur yang menentukan efisiensi ada berbagai macam, namun penghematan pada nilai masukan akan sesuai dengan pemecahan masalah yang kita hadapi saat ini.⁶

Yotopoulos dan Nugent dalam buku Ekonomi Manajerial karangan Aulia Tasman dan M. Hafidz Aima menyatakan bahwa efisiensi berhubungan dengan pencapaian output maksimum dari seperangkat sumber daya, yang terdiri dari atas dua jenis efisiensi, yaitu efisiensi harga dan teknis. Efisiensi harga berhubungan dengan pengambilan keputusan manajerial tentang alokasi dari berbagai variasi faktor produksi, yaitu input produksi yang dapat di kontrol perusahaan.⁷ Efisiensi teknis berhubungan dengan sumber daya tetap dalam perusahaan, paling kurang dalam jangka pendek, keberadaannya secara eksogen dan bagian dari lingkungan yang tersedia. Bila efisiensi harga dan efisiensi teknis secara bersama terjadi, maka terdapat kondisi yang cukup bagi efisiensi ekonomi.⁸

Efisiensi ekonomi dinyatakan bila sumber daya yang digunakan sebaik mungkin untuk memaksimalkan tujuan tertentu. Produktivitas berkenaan

⁶ Arif Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1999), h. 6-7.3 M

⁷ Dominick. *Mikroekonomi* (Edisi Ketiga. Erlangga : Jakarta.2018)

⁸ Aulia Tasman dan M. Havidz Aima, *Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013) h. 176.

dengan kegiatan memproduksi output dengan efisien dan secara khusus merujuk ke relasi antara output dan input yang digunakan untuk memproduksi output. Total efisiensi produktif adalah suatu titik dimana dua kondisi dipenuhi untuk setiap campuran input yang akan memproduksi output tertentu, tidak diperlukan input berlebih dari yang dibutuhkan untuk menghasilkan output tersebut. Untuk mencapai efisiensi produktif, biaya produksi perusahaan-perusahaan dalam pasar mestilah mencapai biaya produksi yang paling minimum.⁹

Salah satu faktor yang sangat penting dalam hal efisiensi ekonomi, salah satu bentuk efisiensi yang perlu di perhatikan ialah aspek produktivitas karena berkenaan dengan kegiatan memproduksi output dengan efisien dan secara khusus merujuk ke relasi antara output dan input yang digunakan untuk memproduksi output.

Kinerja efisiensi diukur dengan membandingkan antara output yang dihasilkan dengan input yang dipergunakan. Pada kinerja operasional, lazimnya output untuk proses produksi diukur dalam satuan unit produksi. Satuan ukuran sangat tergantung pada aktifitas yang diukur. Ukuran aktifitas penerimaan misalnya dapat diukur dengan banyaknya jumlah penerimaan. Tujuan pengukurannya adalah untuk meningkatkan produktivitas aktifitas penerimaan. Hal ini dapat dicapai misalnya dengan mengurangi jumlah penerimaan barang untuk jumlah pembelian yang lebih banyak.¹⁰

⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (PT Raja Grafindo Persada, 2002)

¹⁰ Baldic Siregar,dkk, *Akuntansi Manajemen*, (Salemba Empat, Jakarta, 2013) h. 77.

Kinerja efisiensi yang diukur ialah untuk membandingkan output yang dihasilkan dan input yang dipergunakan, output tersebut menjadi salah satu aspek yang penting untuk di perhatikan, efisiensi yang diukur dapat berupahasil produktifitas yang dihasilkan pada kurun waktu tertentu.

Usaha meningkatkan efisiensi umumnya dihubungkan dengan biaya yang lebih kecil untuk memperoleh suatu hasil tertentu, atau dengan biaya tertentu diperoleh hasil yang lebih banyak. Ini berarti bahwa pemborosan ditekan sampai sekecil mungkin, dan sesuatu yang memungkinkan untuk mengurangi biaya ini dilakukan demi efisiensi.¹¹

Apabila dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama. Jika pengertian efisiensi dijelaskan dengan pengertian input-output maka efisiensi merupakan rasio antara output dengan input:

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula efisiensi yang dicapai.¹²

Rasio efisiensi tidak dinyatakan dalam bentuk absolute tetapi dalam bentuk relative. Karena efisiensi membandingkan antara keluaran dan

¹¹ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (CV Andi Offset, Yogyakarta, 2009) h. 133.

¹² Asmie, Poniewati. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di kota Yogyakarta". Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2018.

masukan, maka perbaikan efisiensi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Meningkatkan output pada tingkat input yang sama
- 2) Meningkatkan output dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi peningkatan input
- 3) Menurunkan input pada tingkat output yang sama
- 4) Menurunkan input dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi penurunan output.

Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Hasil produksi yang tinggi akan tercapai apabila perusahaan memiliki efisiensi produksi yang tinggi.¹³ Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa efisiensi yang tinggi juga tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, mesin, metode produksi, pasar, dan bahan baku.¹⁴ Berdasarkan penjelasan di atas, perkembangan produksi akan diukur menggunakan tingkat pendapatan yang diperoleh.

2. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah menurunnya ongkos sehubungan penggunaan yang lebih besar short-term financing dan berkurangnya long-term financing". Selain itu bahwa Peningkatan pendapatan adalah "kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan

¹³ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 1.

¹⁴ Wibowo. Larasati S. "Analisis Efisiensi" (Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang. 2018)

laba maksimal selama periode tertentu”.¹⁵ Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertent.

Peningkatan Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan hingga pada peningkatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Indikator peningkatan pendapatan adalah ukuran atau parameter yang digunakan untuk mengukur kenaikan pendapatan dalam suatu usaha atau sektor. Indikator tersebut memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi atau keberhasilan usaha dalam meningkatkan penghasilan. Beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur peningkatan pendapatan antara lain:

1. Pendapatan Per Kapita: Indikator ini mengukur rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh setiap individu dalam suatu populasi atau wilayah. Peningkatan pendapatan per kapita menunjukkan adanya peningkatan kemakmuran dan daya beli masyarakat.
2. Pertumbuhan Pendapatan: Indikator ini mengukur persentase kenaikan pendapatan dari tahun ke tahun. Peningkatan yang signifikan dalam pertumbuhan pendapatan menunjukkan adanya perkembangan ekonomi

¹⁵ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, (2012), h.143

yang positif.

3. Produktivitas Tenaga Kerja: Indikator ini mengukur jumlah produksi atau pendapatan yang dihasilkan oleh setiap pekerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat menghasilkan peningkatan pendapatan karena lebih banyak output yang dihasilkan dalam waktu yang sama.
4. Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja: Indikator ini mengukur persentase penduduk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai pekerja formal, pekerja informal, atau pengusaha. Peningkatan tingkat partisipasi tenaga kerja dapat menghasilkan peningkatan pendapatan secara keseluruhan.¹⁶

Peningkatan suatu pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁷

Peningkatan pendapatan yang menjadi salah satu faktor utama dalam suatu usaha dan pekerjaan, keuntungan yang diharapkan diterima sebesar mungkin akan memberikan dampak pada keuntungan perusahaan yang kemudian memberikan potensi perkembangan usaha.

¹⁶ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, (2012), h.198

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.185

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.¹⁸ Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Artikel yang membahas tentang peningkatan pendapatan sektor usaha kecil mikro dan menengah maka diperoleh indikator-indikator berdasarkan peningkatan pendapatan pengusaha kecil antara lain: permodalan usaha, volume penjualan, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, perbaikan kualitas usaha, peningkatan pendapatan. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.¹⁹

Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya dan keuntungan yang didapatkan juga bergantung pada usaha kerja keras yang dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Peningkatan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang

¹⁸ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h.230

¹⁹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Rajagrafindo Persada; Jakarta, 2006) h.47

kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.²⁰

3. Peningkatan Perekonomian

Peningkatan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Teori tentang peningkatan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori peningkatan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo.²¹

Peningkatan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Peningkatan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Peningkatan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup

²⁰ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, (2012), h.132

²¹ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014) h.174

perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Peningkatan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Menurut badan pusat statistik (BPS) ada tiga cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.²²

a. Konsep Peningkatan Perekonomian

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.²³

Menurut Ali Ibrahim Hasyim, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Tiga indikator komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa; (1) Meningkatnya secara terusmenerus persediaan barang; (2) teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan drajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya; (3) penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh

²² Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150

²³ Sadono, Sukirno. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Raja Grafindo Pustaka, 2000)

IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.²⁴Adanya pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa adanya keberhasilan dalam pembangunan ekonomi.

Faktor lama dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi antara lain:

1) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan laut yang dapat diperoleh, dan jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang ada. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa permulaan proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan (kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli, dan kekurangan pengetahuan) akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar tenaga kerja, dan pertambahan tersebut memungkinkan negar itu menambah produksi. Apabila di dalam perekonomian berlaku keadaan di mana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk.

²⁴ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana. 2016), h. 231

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah dari pada yang dicapai masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu perkembangan per kapita hanya mengalami perkembangan yang kecil sekali.²⁵

1. Usaha Rumah Ayam Potong (RAP)

Rumah ayam Potong (*RAP*) yaitu sebuah bangunan yang desain dan konstruksinya telah memenuhi persyaratan teknis serta digunakan sebagai tempat memotong ayam bagi konsumsi masyarakat umum. Membangun RPA memerlukan persyaratan lokasi dan sarana yang cukup memadai, hal ini tercantum dalam SNI 01-6160-1999.

Rumah ayam Potong (*RAP*) yang berada di daerah wowundulo palopo mulai beroperasi sejak tanggal 3 September 2021 yang secara hitungan telah beroperasi selama 1 tahun lebih. RAP merupakan industri peternakan yang melakukan pemotongan ayam hidup dan diolah menjadi karkas ayam siap dikonsumsi oleh konsumen.

²⁵ Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan: Edisi Keempat*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), h. 13

Beberapa syarat untuk mendirikan usaha rumah ayam potong ialah:

- a) Tidak berlokasi dibagian Kota yang berpenduduk padat.
- b) Tidak melanggar aturan rencana detail tata ruang (RDTR), rencana bagian wilayah Kota (RBWK)), dan rancangan umum tata ruang (RUTR).
- c) Memiliki lahan yang luas untuk pengembangan
- d) Tidak berlokasi di dekat industri kimia atau logam, tidak berada di daerah banjir, bebas dari asap, bau, debu dan kontaminan lainnya.
- e) Tidak mengganggu dan mencemari lingkungan.²⁶

C. Kerangka Konseptual

1. Efisiensi Usaha

Kinerja efisiensi diukur dengan membandingkan antara output yang dihasilkan dengan input yang dipergunakan. Pada kinerja operasional, lazimnya output untuk proses produksi diukur dalam satuan unit produksi. Satuan ukuran sangat tergantung pada aktifitas yang diukur. Ukuran aktifitas penerimaan misalnya dapat diukur dengan banyaknya jumlah penerimaan. Tujuan pengukurannya adalah untuk meningkatkan produktifitas aktifitas penerimaan. Hal ini dapat dicapai misalnya dengan mengurangi jumlah penerimaan barang untuk jumlah pembelian yang lebih banyak.

2. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan ialah suatu indikator capaian hasil suatu usaha dengan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk

²⁶ Abidin. *Meningkatkan Produktifitas Ayam Ras Pedaging*. (Agro Media. Pustaka. Jakarta, 2018)

menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu”. Peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan capaian hasil yang maksimal dengan seluruh pertimbangan aspek usaha.

3. Analisis Ekonomi Syariah

Ekonomi adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mencukupi kebutuhan hidupnya melalui proses produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang maupun jasa. Sedangkan ekonomi syariah dapat diartikan sebagai kegiatan atau perilaku yang bersifat ekonomi dimana dilakukan berdasarkan pada kaidah-kaidah Islam dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah swt.²⁷ Analisis tersebut yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi serta distribusi sumberdaya yang langkahnya sejalan dengan syariat Islam tanpa membatasi kreativitas individu ataupun menciptakan suatu ketidaksinambungan ekonomi diantara masyarakat. Ada beberapa prinsip dalam Ekonomi Syariah yaitu:

1. Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran menjadi pondasi dalam ekonomi syariah karena mencerminkan akhlak dan moralitas yang tinggi. Dalam bertransaksi atau menjalankan bisnis, kejujuran memainkan peran krusial dalam membangun kepercayaan di antara pelaku ekonomi. Pihak-pihak yang berdagang atau melakukan transaksi harus jujur dan adil dalam memberikan informasi mengenai produk atau jasa yang ditawarkan, serta dalam pelaporan keuangan.

²⁷ Ali, Zainuddin, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2018)

Tindakan curang, penipuan, atau manipulasi data dianggap sebagai pelanggaran terhadap prinsip kejujuran dalam ekonomi syariah.

2. Keadilan (*Justice*)

Aspek keadilan menekankan pentingnya pemerataan dan distribusi yang adil dalam ekonomi. Islam mengajarkan tentang pentingnya menghindari eksploitasi dan memastikan bahwa setiap individu atau kelompok masyarakat memiliki akses yang setara terhadap kesempatan ekonomi dan sumber daya. Prinsip ini berlaku tidak hanya dalam distribusi kekayaan tetapi juga dalam hal perlakuan terhadap pekerja, karyawan, atau mitra bisnis. Keadilan dalam ekonomi syariah mencakup upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di antara masyarakat.

3. Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Aspek pertanggungjawaban berfokus pada tanggung jawab individu dan institusi dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Setiap tindakan ekonomi harus dilakukan dengan mempertimbangkan akibatnya terhadap masyarakat, lingkungan, dan keadilan sosial. Dalam ekonomi syariah, pertanggungjawaban juga mencakup menghindari riba (bunga) dan praktik ekonomi yang merugikan pihak lain. Pemilik usaha, pengusaha, maupun konsumen diharapkan bertanggung jawab atas dampak dari keputusan dan tindakan ekonomi mereka.²⁸

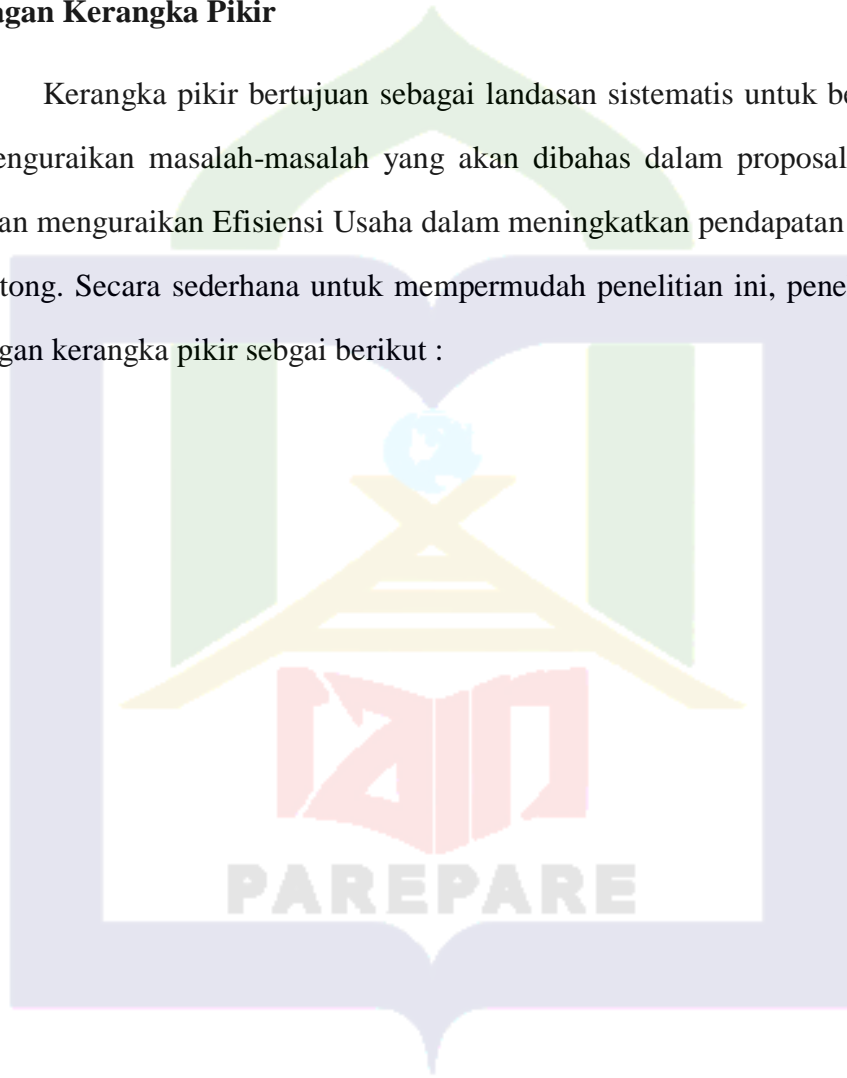
Dengan mengintegrasikan aspek kejujuran, keadilan, dan pertanggungjawaban, ekonomi syariah bertujuan untuk menciptakan suatu sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan bagi seluruh anggota

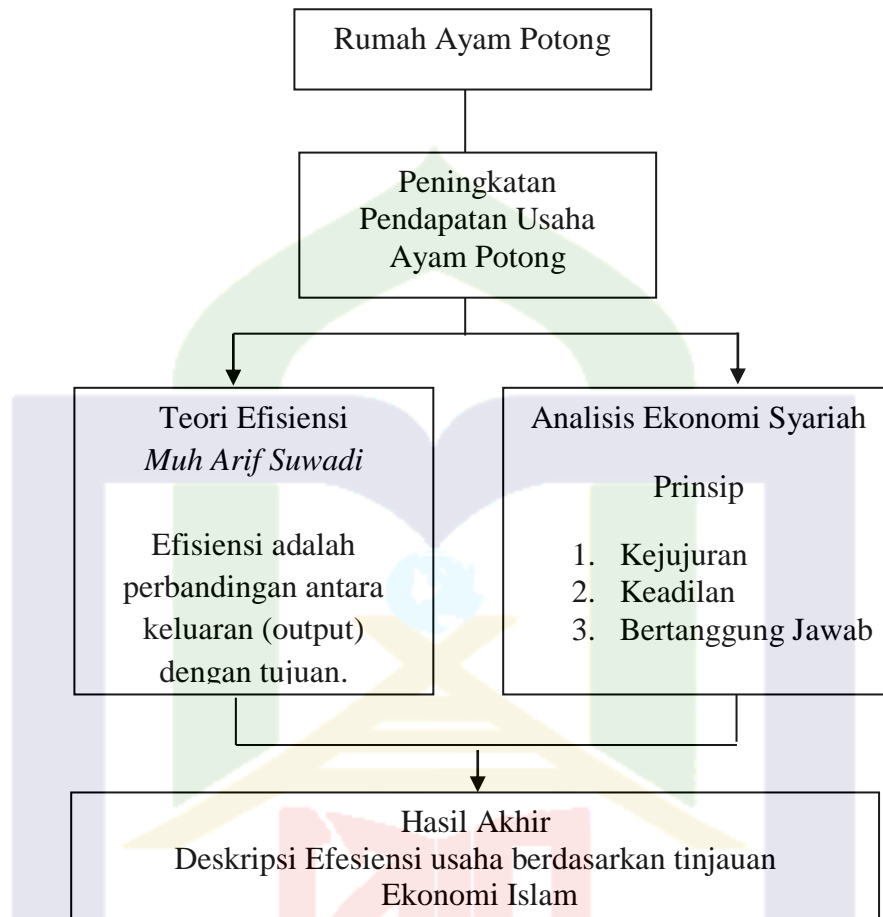
²⁸ Afandi, Yazid, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta : Logung Pustaka, 2019)

masyarakat. Prinsip-prinsip ini membantu membangun masyarakat yang lebih adil, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, dan mengutamakan kesejahteraan bersama yang sejalan dengan ajaran agama Islam

D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan sebagai landasan sistematis untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang akan dibahas dalam proposal ini, peneliti akan menguraikan Efisiensi Usaha dalam meningkatkan pendapatan rumah ayam potong. Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut :





Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap.²⁹

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana penulis berusaha mencari informasi atau data suatu peristiwa di lapangan atau tempat meneliti baik untuk mengidentifikasi efisiensi usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usaha rumah ayam potong.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur. Deskripsi lokasi penelitian dibahas pada bagaian hasil penelitian. Lokasi penelitian telah dilakukan pengamatan serta identifikasi efektifitas pelaksanaan penelitian nantinya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah sekitar ± 2 bulan kerja atau disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan penulis untuk meneliti.

²⁹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h.4.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberikan gambaran yang lebih fokus tentang apa yang diteliti di lapangan.³⁰ Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian yang berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.³¹ Fokus penelitian ini merujuk pada mengidentifikasi efisiensi usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usaha rumah ayam potong, efisiensi yang dimaksud ialah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan pemilik usaha ayam potong tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang berarti data yang terbentuk dari kata dan kalimat, bukan angka. Data di peroleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen dan wawancara serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video.³²

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2005), h.132

³¹ Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1990 h.173.

³² Ratna, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2020)

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang di dapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis.³³ Data primer adalah ragam khusus baik berupa orang, barang, atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *firs hand* dalam mengumpulkan data penelitian).³⁴Data primer merupakan data yang didapatkan melalui wawancara kepada pemilik usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil literatur buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis, baik dari biro-biro statistik maupun dari hasil penelitian, seperti jurnal, artikel dan skripsi. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, melainkan lewat orang lain atau diperoleh dari dokumen.³⁵ Salah satu data yang akan diambil pada lokasi penelitian ialah laporan pendapatan usaha ayam potong dalam jangka waktu tertentu.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah tehnik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan pengolahan data merupakan proses

³³ Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018)

³⁴Moh Kasrian, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet II* (UIN Maliki Press, 2010) h. 53.

³⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*(Bandung: Alfabeta, 2015) h. 62.

mencari arti atau makna dari sifat penelitian, rancangan, serta data-data yang ada di lapangan.³⁶ Berikut data yang akan digunakan yaitu:

1) Observasi

Observasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara. Observasi dengan cara memandang dan mengamati secara langsung kondisi dari lingkungan Rumah Ayam Potong Wawondula Palopo. Peneliti melalui teknik ini dapat memperoleh data yang relatif lebih banyak dan akurat, karena peneliti dapat secara langsung mengamati perilaku dan kejadian-kejadian dalam lingkungan sosial yang diteliti.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara wawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dalam wawancara tersebut bisa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data infromatik yang orientik.³⁷

Wawancara yang digunakan peneliti, yaitu wawancara struktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terstruktur terkait dengan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan rumah ayam potong tersebut. Beberapa narasumber yang di wawancara ialah 3 orang pemiik rumah ayam

³⁶ MH Mustafa, *Metode Penelitian Dalam Sebuah Penelitian*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013) h. 54

³⁷Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, h. 4.

potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur diantaranya ialah RPA Valdi Jane, Rafli, Sultan.

3) Dokumen

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumen yaitu proses untuk memperoleh data atau dokumen yang telah diambil oleh pihak lain yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder yang berupa arsip atau dokumen. Studi dokumen digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Studi dokumen dilakukan dengan cara mengambil beberapa berkas dokumen diantaranya; laporan kondisi keuangan yang mencakup keterangan pemasukan, pengeluaran dan penjelasan terkait konsep penelitian ini.

Penjelasan diatas maka data yang terkumpul dan diperoleh dari lapangan diolah melalui 3 (tiga) tahapan, penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Seleksi Data (*Editing*), adalah meneliti kembali data yang terkumpul sehingga dapat diketahui kekurangannya dalam rangka proses penyusunan.
- b. Kategorisasi, adalah penyusunan terhadap data yang diperoleh berdasarkan jenis dan permasalahannya, sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
- c. Deskripsi, adalah menguraikan data dan menyusun kembali data yang telah terhimpun dalam uraian yang sistematis.³⁸

³⁸ Ade Lena, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal Academia, (2019) h. 20

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu pokok penelitian yaitu objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi Usaha

Efisiensi yang diteliti merujuk pada penjelasan bahwa efisiensi teknis di dalam usaha rumah ayam potong ini dipengaruhi oleh kuantitas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimanfaatkan. Serta Pemanfaatan alat dan bahan selama proses produksi. Efisiensi harga merupakan upaya penggunaan input sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi sebesarnya, efisiensi harga terjadi jika nilai produksi marginal sama dengan harga input tersebut.

2. Rumah Ayam Potong

Rumah potong ayam (RPA) ialah salah satu usaha peternakan yang melakukan pemotongan ayam hidup dan diolah menjadi karkas ayam siap dikonsumsi oleh konsumen dengan sistem penjualan perkilo, per ekor dan borongan kepada masyarakat.

G. Teknik Analisis Data

Neong Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan

pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.³⁹

Pengertian tersebut, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu: (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan lapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahan bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemuliahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana yang terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan, studi, dan pendekatan pengumpulan data yang pilih peneliti.⁴⁰ Dalam prosesnya, reduksi data berfungsi untuk mempertajam, memilih, memilah, memfokuskan, memotong atau membuang serta membatasi data-data yang ada.

³⁹ Ahmad Rijal, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Jayah. 2018) h. 84.

⁴⁰ Ahmad Rijal, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Jayah. 2018) h. 91

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif data berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan muda diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melkukan analisis kembali.⁴¹ penyajian data dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dipahami mudah untuk menarik kesimpulan.kaitannya antara data-data yang ada dalam konteks yang utuh sehingga nantinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi dat yaitu penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan mendapat data akhir sesuai dengan kategori data dan permasalahan, pada bagian akhir ini muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komperhensif dari data hasil penelitian.

⁴¹ Ahmad Rijal, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Jayah. 2018) h. 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan konsep dan fokus penelitian terkait dengan Efisiensi Usaha dan Pendapatan Terhadap Peningkatan Perekonomian Rumah Ayam Potong Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur. Penelitian yang dilakukan di Wawondula Palopo yang berlokasi di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu yang secara geografis Kabupaten Luwu terletak di Kabupaten Luwu Timur yang juga merupakan Kabupaten paling timur di Propinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tengah di sebelah Utara. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah Barat merupakan Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini membahas terkait dengan pendapatan rumah ayam potong serta analisis Ekonomi Syariahnya, berikut hasil penelitian yang dilakukan:

1. Pendapatan rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur

Penelitian merujuk pada rumusan masalah pertama yaitu terkait dengan pendapatan rumah ayam potong, pendapatan merupakan hasil penjualan yang dilakukan baik itu setelah dilakukan pengurangan terhadap seluruh faktor produksi maupun yang belum dikurangkan dengan faktor produksi, beberapa pertanyaan yang merujuk pada pendapatan rumah ayam potong di Wawondula Palopo, tahapan penelitian ini yaitu pengamatan yang peneliti lakukan terhadap seluruh aspek yang digunakan dalam tahapan produksi. Pendapatan yang

dikeluarkan oleh pemilik Usaha ayam potong tersebut telah dikalkulasi dari aspek aspek pengeluaran seperti Gaji, sewa lahan dan biaya produksi dari perusahaan. Pertama, dalam penghitungan pendapatan, pengeluaran gaji menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Pemilik usaha harus menggaji pekerja atau karyawan yang terlibat dalam proses produksi, termasuk peternak, karyawan pabrik, dan karyawan lainnya. Besaran gaji yang dikeluarkan akan mempengaruhi pengurangan pendapatan yang diperoleh.

Pengeluaran sewa lahan juga menjadi komponen yang perlu dipertimbangkan. Pemilik usaha mungkin harus menyewa lahan untuk menempatkan rumah ayam potong. Biaya sewa lahan tersebut akan mengurangi pendapatan yang diperoleh, dan besaran biaya sewa akan bergantung pada luas lahan yang disewa dan periode sewa yang ditetapkan.

Biaya produksi menjadi faktor pengeluaran lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam penghitungan pendapatan. Biaya produksi meliputi berbagai hal seperti pakan ayam, peralatan, perawatan kesehatan ayam, listrik, air, dan biaya-biaya operasional lainnya. Semua pengeluaran ini akan dihitung dan dikurangkan dari pendapatan yang diperoleh untuk mendapatkan jumlah pendapatan bersih. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber yaitu Bapak Valdi Jane terkait dengan pendapatannya dalam satu bulan selama bergelut pada usaha rumah ayam potong:

Selama ini pendapatan yang saya miliki itu dalam 1 Bulan \pm 6 s/d 7 ton dan tentunya bergantung pada situasi-situasi khusus dan juga harga ayam yang fluktuatif tentunya.⁴²

⁴²Valdi Jane, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 23 Februari 2023

Penjelasan salah satu informan diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur mencapai nilai 6 sampai 7 Juta yang artinya rata rata pendapatan yang didapatkan dalam tiap bulannya. Sebagaimana dijelaskan oleh informan lainnya bahwa:

Untuk pendapatan itu tidak tentu, tapi biasanya interval 5-8 juta setiap bulannya, pendapatan ini bergantung pada harga dan minta pembeli ayam pastinya.⁴³

Penjelasan tersebut menunjukkan nilai pendapatan yang didapatkan cukup tinggi dengan interval pendapatan 5-8 juta perbulannya, namun secara rata-rata pendapatan tersebut bergantung pada minat pembeli dan harga jual ayam dipasaran. Pada hasil wawancara yang dilakukan kepada informan ketiga terkait dengan pendapatan usaha yaitu sebagai berikut:

Pendapatan usaha ayam potong itu tidak menentu, kadang dia tinggi kadang juga rendah, tapi secara rata rata itu pendapatan diantara 4-5 juta perbulannya tergantung harga ayam sebagai modal produksinya.⁴⁴

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa interval pendapatan yang diperoleh oleh salah satu narasumber berada dalam interval 4-5 juta sehingga pendapatan tersebut dinilai jumlah pendapatan yang terendah dari ketiga narasumber. Seluruh aspek – aspek pendapatan usaha perlu untuk diperhatikan secara hati hati agar supaya output produksi yang didapatkan secara maksimal.

⁴³ Rafli, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 21 Februari 2023

⁴⁴ Sultan, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 20 Februari 2023

Pembahasan penelitian merujuk pada pertanyaan selanjutnya yaitu terkait dengan bagaimana proses pendapatan usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur. Berikut hasil penelitian yang diperoleh:

Pendapatan itu banyak hal yang menjadi faktor yang diperhitungkan pastinya, seperti biaya tenaga kerja, biaya air dan listrik dan kemasan pastinya, semuanya itu diperhitungkan dalam proses produksi.⁴⁵

Penjelasan diatas bahwa berbagai faktor yang di pertimbangkan untuk menghitung jumlah pendapatan usaha ayam potong tersebut, tidak hanya sebatas hasil penjualan ayam namun juga berkaitan dengan seluruh faktor input dalam produksi. Pendapatan usaha yang diakumulasi oleh seluruh narasumber yaitu hasil akumulasi dari pendapatan setelah di lakukan perhitungan berdasarkan seluruh faktor input dalam pendapatan usaha.

Pertanyaan selanjutnya yaitu berkaitan dengan apa saja input usaha yang dilakukan dalam proses produksi Ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur, berikut hasil wawancara penelitian ini:

Untuk hal hal yang diperhitungkan dalam usaha ayam potong itu seperti mesin – mesin yang harus dipelihara, panik dan timbangan serta kebutuhan air dan listrik itu yang sangat penting, alat-alat yang digunakan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil pendapatan usaha.⁴⁶

Penjelasan diatas bahwa terdapat berbagai aspek yang harus diperhatikan untuk pengalokasian pendapatan usaha sehingga mendapatkan hasil produksi ayam yang tepat sesuai dengan yang diinginkan. Pendapatan usaha tentunya tidak hanya sebatas hasil produksi ayam yang diperjual belikan kepada konsumen, namun seluruh aspek diperhatikan khususnya pada proses produksi yang sangat

⁴⁵ Sultan, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 20 Februari 2023

⁴⁶ Rafli, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 21 Februari 2023

menjadi penentu hasil produk yang maksimal sehingga dapat dijual tinggi kepada konsumen untuk hasil yang maksimal pula.

Hasil wawancara yang dilakukan bahwa:

Selama ini kita selalu meminimalisir seluruh bahan baku yang digunakan seperti modal ayam tentunya, dengan perhitungan berapa lama ayam tersebut tinggal di pendingin serta potensi berat yang diperoleh jika ayam tidak langsung di potong.⁴⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa beberapa faktor yang juga dipertimbangkan dalam proses penjualan yaitu faktor dari bahan baku itu sendiri, sebagaimana dijelaskan bahwa faktor bahan baku ayam menjadi faktor utama dalam proses produksi.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan perhitungan pendapatan yang dilakukan dalam rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Perhitungan pendapatan yang saya terapkan itu seperti perhitungan pada umumnya jadi pendapatan kotor yang kemudian akan dikurangkan dengan seluruh jumlah biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi, kemudian hasilnya tersebutlah menjadi pendapatan usaha.⁴⁸

Perhitungan pendapatan yang dilakukan oleh pemilik usaha rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur dengan cara membagi keuangannya kedalam tiga kategori yaitu pendapatan kotor, biaya produksi dan pendapatan bersih yang menjadi penghasilan mereka.

Pengeluaran yang dikategorikan sebagai biaya produksi selalu diupayakan minim agar kemudian hasil pendapatan bersih sebagai penghasilan bersih juga

⁴⁷ Sultan, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 20 Februari 2023

⁴⁸ Valdi Jane, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 23 Februari 2023

dapat meningkat, dikarenakan biaya produksi yang dapat di minimalisir oleh pelaku usaha rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur.

Pertanyaan lainnya masih berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

Kalau faktor-faktor yang mempengaruhi itu ada dua saja menurut saya yaitu harga pokok atau modal pembelian ayam dan juga harga pasar, kalau harga pasar tinggi tentunya besar peluang keuntungan tinggi.⁴⁹

Faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan dari usaha rumah ayam potong di Wawondula Palopo ialah berkaitan dengan stok yang mencukupi, beberapa pelaku usaha ayam potong tersebut mengeluhkan terakit dengan stok ayam segar, kualitas ayam menjadi faktor utama dalam penentuan harga ayam kepada pembeli. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

Ketersediaan stok yang kualitasnya baik itu juga mempengaruhi penghasilan, kalau bicara soal pendapatan pastinya semua aspek diperhitungkan, jika kualitas yang dibeli baik pastinya juga diberikan harga yang tinggi kepada pembeli.⁵⁰

Penjelasan dari informan tersebut bahwa kualitas ayam memberikan dampak kepada pendapatan pelak usaha rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur.

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan terakit dengan proyeksi pendapatan yang didapatkan pada beberapa bulan sebelumnya dngan bulan ini

⁴⁹ Rafli, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 21 Februari 2023

⁵⁰ Valdi Jane, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 23 Februari 2023

bahwa pendapatan bulan ini tentunya lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa bulan sebelumnya. Khususnya pada bulan-bulan januari hingga maret jumlah peningkatan minat masyarakat wilayah Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur meningkat untuk mengkonsumsi ayam potong.

Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

Untuk perbandingan pendapatan bulan ini dan beberapa bulan sebelumnya itu saat ini meningkat, karena memang beberapa bulan terakhir, peningkatan pendapatan juga baik sekaligus juga modal yang digunakan untuk harga ayam di peternakan cukup bagus dan harganya murah.⁵¹

Penjelasan informan diatas menunjukkan bahwa pendapatan bulan maret lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pada bulan sebelumnya, dengan peningkatan pendapat yang cukup tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut ialah harga modal untuk pembelian ayam yang rendah dan juga permintaan yang cukup tinggi.

Pertanyaan terkait dengan evaluasi efesiensi usaha juga ditanyakan kepada pemilik usaha ayam potong. Apakah telah dilakukan evaluasi terhadap efesiensi biaya produksi dan apa saja upaya yang dilakukan untuk menekan biaya produksi guna meningkatkan pendapatan usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Kalau untuk evaluasi terhadap efesiensi biaya terus dilakukan secara periodi baik harian mingguan , bulanan bahkan secara tahunan. Biar kita tau apa apa saja kelemahan selama ini dan apa apa saja yang perlu untuk dilakukan agar supaya pendapatan dan minat konsumen meningkat.⁵²

⁵¹ Valdi Jane, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 23 Februari 2023

⁵² Rafli, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 21 Februari 2023

Penjabaran hasil wawancara yang dilakukan bahwa pendapatan usaha yang didapatkan oleh pelaku usaha ayam potong secara umum fluktuatif berdasarkan beberapa faktor diantaranya yaitu harga pokok ayam dan biaya produksi yang digunakan dalam satu kasi produksi ayam, dengan jumlah pendapatan 6 sampai dengan 7 ton ayam sehingga pendapatan dalam kurung waktu bulan yaitu 6 sampai dengan 7 juta perbulannya. Secara hasil penelitian bahwa tingkat pendapatan pelaku usaha ayam potong meningkat dalam kurung waktu 3 bulan terakhir.

Pendapatan usaha ayam potong dapat dikategorikan baik berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, seluruh informan menyebutkan bahwa pendapatan mereka secara signifikan meningkat dalam kurung waktu tiga bulan terakhir dengan meminimalisir biaya produksi dan didukung dengan harga penjualan ayam yang cukup tinggi.

2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur.

Penelitian merujuk pada rumusan masalah kedua berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh pemilik usaha terhadap peningkatan perekonomian rumah ayam potong Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur, setelah dilakukan wawancara dan observasi kepada pelaku usaha ayam potong di lokasi penelitian, Berdasarkan penjelasan seluruh hasil penelitian, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pemilik Usaha Ayam potong Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur yaitu:

a. Menyediakan Kualitas Produk terbaik

Menyediakan kualitas produk terbaik merupakan salah satu aspek penting dalam usaha ayam potong, dengan upaya pemenuhan harapan konsumen, Konsumen umumnya mencari produk ayam potong yang segar, berkualitas, dan aman untuk dikonsumsi. Dengan menyediakan produk ayam potong yang memiliki kualitas terbaik, pemilik usaha dapat memenuhi harapan konsumen dan meningkatkan kepuasan mereka. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan konsumen dan membangun hubungan jangka panjang dengan mereka. Beberapa pertanyaan diajukan berkaitan dengan upaya dan usaha apa saja yang dilakukan.

Hasil wawancara yang dilakukan:

Upaya yang saya lakukan itu tentunya selalu menjaga kualitas, menyediakan ayam dengan kualitas yang bagus (segar) serta stok yang cukup.⁵³

Ketersediaan stok yang banyak membuat calon pembeli merasa senang untuk melakukan pembelian di rumah ayam potong, dengan stok yang banyak tentunya pembeli dapat melakukan pilihannya sendiri untuk memutuskan ayam yang akan mereka konsumsi.

Kualitas ayam tentunya harus dijaga oleh pemilik usaha, dengan kualitas yang bagus tentunya dapat mempengaruhi keinginan pembeli untuk membeli ayam dari usaha mereka.

b. Menyediakan Stok ayam yang banyak

Stok ayam yang banyak merupakan langkah penting dalam menjalankan usaha ayam potong, Dengan memiliki stok ayam yang banyak,

⁵³ Valdi Jane, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 23 Februari 2023

pemilik usaha dapat memenuhi permintaan konsumen dengan baik. Konsumen yang datang ke usaha ayam potong ingin membeli ayam dalam jumlah yang mereka butuhkan. Dengan menyediakan stok yang mencukupi, pemilik usaha dapat memastikan bahwa konsumen tidak kecewa dan dapat memperoleh ayam sesuai dengan kebutuhan mereka. Jika usaha ayam potong berhasil dan permintaan konsumen meningkat, memiliki stok ayam yang banyak dapat membantu dalam mengantisipasi peningkatan permintaan. Pemilik usaha dapat menghadapi peningkatan pesanan dengan lancar karena mereka sudah memiliki stok yang mencukupi. Hal ini dapat menghindari kekurangan stok dan memungkinkan pemilik usaha untuk terus memenuhi permintaan yang bertambah.

Salah satu informan menyebutkan bahwa:

Untuk meningkatkan pendapatana tentunya ketersediaan ayam yang ditambah, dengan bertambah ketersediaan ayam pastinya juga pendapatan bertambah.⁵⁴

Penjelasan diatas bahwa pemilik usaha meyakini bahwa dengan menambah jumlah persediaan stok jualan ayam tentunya akan menambah pendapatan mereka sendiri, dengan adanya ketersediaan stok yang banyak dan bervariasi membuat pembeli datang dan membeli barang di tempatnya.

Pendapat lain juga disampaikan oleh salah satu informan bahwa, dengan memberikan pelayanan yang baik tentunya juga dapat meningkatkan pendapatan, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

⁵⁴ Rafli, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 21 Februari 2023

Salah satu yang juga penting itu adalah pelayanan kepada konsumen yang ramah, baik, dan sopan, karena memang pelayanan itu sangat penting untuk mendatangkan konsumen ke tempat kita.⁵⁵

Pendapat informan di atas bahwa salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi keinginan konsumen ialah pelayanan yang mereka lakukan kepada para konsumen, pelayanan menjadi salah satu yang mendatangkan konsumen, semakin baik pelayanan yang diberikan tentunya dapat memberikan dampak terhadap keinginan konsumen untuk datang dan membeli.

b. Manajemen Usaha

Upaya lainnya yang disebutkan oleh informan ialah berkaitan dengan *Cost* atau biaya yang mereka keluarkan, biaya yang dimaksudkan ialah hal-hal yang dikeluarkan selama proses produksi ayam potong hingga kepada konsumen, seluruh biaya tersebut menjadi pertimbangan oleh pemilik usaha. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Biaya yang dikeluarkan memang haruslah selalu dikontrol karena memang sangat penting mengeluarkan *cost* yang ringan untuk biaya produksi tapi dengan mempertimbangkan aspek kualitasnya juga.⁵⁶

Penjelasan tersebut bahwa *cost* atau biaya yang dikeluarkan haruslah ringan dengan upaya kualitas produk tetap baik, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan suatu usaha ayam potong.

Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu informan juga bahwa:

⁵⁵ Valdi Jane, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 23 Februari 2023

⁵⁶ Valdi Jane, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 23 Februari 2023

Bagi saya sendiri yang saya lakukan itu menekan cost (biaya) yang di rasa terlalu tinggi, dan selalu menambah volume penjualan dari hari kehari, ini menjadi langkah saya untuk menambah pendapatan.⁵⁷

Penjelasan tersebut bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan dalam proses peningkatan pendapatan usaha ialah dengan menekan jumlah biaya yang dilakukan, biaya tentunya menjadi faktor penting, jika biaya yang dikeluarkan tinggi maka tentunya akan mempengaruhi pendapatan bersih yang didapatkan, berkaitan dengan penjelasan tersebut maka menjadi penting untuk selalu memperhatikan cost atau biaya yang dilakukan.

Pengertian biaya adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu usaha untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Beban yang dikeluarkan mencakup persediaan, bahan baku, tenaga kerja, produk, peralatan, layanan, dan lainnya yang dituntut untuk mengeluarkan biaya yang rendah.

Pertanyaan berkaitan dengan upaya yang dilakukan juga dijelaskan oleh salah satu informan bahwa upaya lainnya seperti halnya mengurangi biaya untuk karyawan dan menekan biaya lainnya yang dapat di minimalisir.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Beberapa upaya yang sudah saya lakukan diantara yaitu mengurangi biaya produksi (*reduce cost*) dan menekan biaya yang di anggap kurang perlu untuk di keluarkan serta efisiensi jumlah karyawan.⁵⁸

Penjelasan tersebut menuntut bahwa salah satu hal yang dapat dilakukan oleh pemilik usaha yaitu dengan menurunkan jumlah biaya operasional mereka khususnya pada penggunaan pegawai yang minimum jumlahnya, hal

⁵⁷ Sultan, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 20 Februari 2023

⁵⁸ Sultan, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 20 Februari 2023

tersebut menjadi sangat penting untuk mengakomodir jumlah pengeluaran berkaitan dengan karyawan.

Salah satu terobosan usaha yang di sebutkan oleh salah satu informan terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan mereka yaitu dengan membuat produk turunan. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

Upaya lainnya itu dengan menghasilkan produk turunan dari produk pokok misalnya membuat bakso ayam dari ayam potong dan produk turunan lainnya seperti sosis atau nuget ayam.⁵⁹

Penjelasan tersebut memberikan satu terobosan yang cukup menarik sebagai upaya dalam peningkatan pendapat dan jumlah produk yang dipasarkan sehingga dapat memberikan sumber penghasilan lain yang tidak hanya sebatas ayam namun juga turunan dari produk ayam tersebut.

Strategi usaha juga perlu untuk di lakukan agar supaya pendapat usaha meningkat, strategi usaha merujuk pada kegiatan atau tindakan strategis yang dilakukan oleh pemilik usaha ayam potong tersebut, strategi usaha yang diupayakan agar mampu untuk mendorong minat dan pendapatan usaha, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Strategi yang saya gunakan ialah dengan selalu bermitra dengan sentra-sentra penjualan di tiap-tiap kecamatan yang di rasa mempunyai permintaan yang tinggi dan competitor yang sedikit, jadi dengan bermitra nantinya akan memberikan kejelasan konsumen dan juga kejelasan sektor pasar.⁶⁰

Hasil wawancara tersebut bahwa strategi usaha yang dilakukan tidak hanya sebatas bermitra namun juga dengan menjalin komunikasi yang baik

⁵⁹ Valdi Jane, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 23 Februari 2023

⁶⁰ Rafli, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 21 Februari 2023

kepada beberapa pedagang makanan di wilayah tersebut, dengan melakukan mitra kepada penjualan penjualan ayam potong tentunya memberikan dampak yang sangat efektif kepada jumlah pemasukan pendapatan usaha. Strategi usaha dilakukan secara kontinuitas agar supaya setiap penjualan ayam dapat dimaksimalkan kepada para konsumen, strategi usaha selalu dilakukan demi untuk meningkatkan minat konsumen dan juga meningkatkan penjualan.

3. Analisis ekonomi syariah terhadap peningkatan pendapatan rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur.

Penelitian ketiga berkaitan dengan analisis ekonomi syariah terhadap peningkatan pendapatan rumah ayam potong di Wawondula Palopo, kajian penelitian terkait dengan analisis ekonomi merujuk pada teori yang digunakan, beberapa unsur syariah yang dijadikan sebagai rujukan teori penelitian ini.

Secara hasil peneltian bahwa analisis merujuk pada ekonomi syariah didasarkan pada teori penelitian yang digunakan, salah satunya menyebutkan bahwa sistem ekonomi syariah yang bertujuan masalah bagi seluruh umat manusia merupakan pelaksanaan ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari dalam rangka mengkoordinasi faktor produksi, distribusi serta pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan dengan tidak menyalahi AlQur'an dan Sunnah sebagai acuan aturan perundangan dalam sistem perekonomian Islam.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikaitkan dengan seluruh proses produksi hingga pemasaran yang dilakukan, sebagaimana dijelaskan oleh informan bahwa:

Kalau soal produksi kita utamakan memang kebersihan dan higienisnya ayam, mulai dari pemilihan ayam yang sehat dan bobot badan yang berat

semuanya kita perhatikan, supaya konsumen juga senang dan selalu membeli di kita.⁶¹

Penjelasan tersebut bahwa pemilik usaha senantiasa untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan ayam yang diperjual belikan sebagai upaya syariah dalam proses produksinya, sebagaimana hasil pengamatan peneliti bahwa seluruh ayam di oleh dan dikemas dengan sangat memperhatikan aspek-aspek higienis dalam produksinya.

Pelayanan dan produksi ayam yang baik dan berkualitas seperti kebersihannya, cara potong dan kemasnya tentunya itu semua kita perbaiki untuk kepuasan konsumen, ada juga yang mengambil borongan untuk acara-acara seperti pernikahan dan lainnya.⁶²

Penjelasan tersebut bahwa pemilik usaha sangat memperhatikan aspek kualitas produk ayam mereka, hal tersebut sebagai upaya pelayanan kepada konsumen mereka. Penjelasan tersebut memberikan bukti bahwa pemilik usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur mengikuti standar kebersihan yang ditentukan.

Perniagaan seseorang untuk mengikuti jalan yang telah ditetapkan dalam agama, dan tidak untuk memakan harta sesama mereka dalam jalan yang batil. Salah satu bentuk unsur syariah yang dilakukan oleh pemilik usaha yaitu bersikap adil dalam penjualannya, sebagaimana dijelaskan oleh salah satu informan bahwa:

Kita selalu menjunjung tinggi yang namanya kejujuran dalam menjual, dan juga selalu mengedepankan kebersihan dan tata karma yang baik kepada konsumen. Karena memang pelayanan yang sangat penting.⁶³

⁶¹ Valdi Jane, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 23 Februari 2023

⁶² Rafli, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 21 Februari 2023

⁶³ Sultan, *Pemilik Usaha Ayam Potong*, wawancara 20 Februari 2023

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pemilik usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur senantiasa menerapkan prinsip kejujuran dan pelayanan kepada pembeli yang datang ke tempatnya untuk membeli ayam baik itu pembelian satuan maupun borongan atau dalam jumlah besar. Dengan mengedepankan kejujuran tentunya konsumen akan merasa puas dalam membeli.

Prinsip keadilan merupakan landasan untuk menghasilkan seluruh kebijakan dalam kegiatan ekonomi sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Yang dimaksud dengan prinsip keseimbangan disini adalah kesetaraan antara pendapatan dan pengeluaran, pertumbuhan dan pendistribusian dan antara pendapatan kaum yang mampu dan yang kurang mampu.

Keadilan dalam proses perniagaan khususnya penjualan ayam potong seperti halnya menjual produk ayam yang telah bermalam dengan menyebutkannya kepada pembeli, aspek keadilan dan kejujuran sangat erat kaitannya terhadap usaha ayam potong karena langsung berhadapan pada kegiatan jual beli barang yang berbentuk makanan yang akan dikonsumsi.

Hasil penelitian ini bahwa kejujuran yang dilakukan oleh pemilik usaha ayam potong memberikan bukti bahwa aktivitas jual beli yang mereka lakukan senantiasa menjunjung nilai-nilai Islam dalamnya. Dalam proses produksi yang dilakukan dengan mengedepankan aspek kebersihan dan kehalalan produk tentunya memberikan bukti bahwa pemilik usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur telah mengikuti ketentuan-ketentuan bersyariah dalam usaha mereka.

Konsep peningkatan perekonomian/pendapatan yang dijelaskan dalam kajian teoritis penelitian ini bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.

Aspek syariah yang didasarkan pada prinsip kejujuran, bertanggung jawab dan memiliki rasa keadilan dalam usaha ayam potong memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha ayam potong tersebut. Sebagaimana dijelaskan pada hasil penelitian rumusan masalah kedua bahwa setiap proses produksi dan pemasaran yang dilakukan sesuai dengan pelayanan dan prinsip dalam ekonomi islam sebagai upaya untuk menjalin kemaslahatan bersama.

Sistem dan prinsip ekonomi syariah adalah bentuk dari kesejahteraan manusia melalui alokasi serta distribusi sumberdaya yang langkahnya sejalan dengan syariat Islam tanpa membatasi kreativitas individu ataupun menciptakan suatu ketidaksinambungan ekonomi makro, secara umum bahwa ekonomi syariah dapat diartikan sebagai kegiatan atau perilaku yang bersifat ekonomi dimana dilakukan berdasarkan pada kaidah-kaidah Islam dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah SWT.⁶⁴

Penjelasan diatas bahwa pemilik usaha ayam potong sebagai subjek penelitian ini senantiasa melakukan aktivitas penjualannya dengan mengikuti

⁶⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UGM PRESS, 2018),

seluruh prinsip syariah sejak kegiatan produksi hingga pemasaran dilakukan, aspek aspek prinsip syariah yang selalu diimplementasikan pada usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur ialah prinsip kejujuran dan keadilan sejak proses produksi hingga pemasaran serta mengedepankan pelayanan yang baik kepada konsumen.

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan efisiensi usaha dan pendapatan terhadap peningkatan perekonomian rumah Ayam Potong Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur, berikut pembahasan penelitian merujuk pada rumusan permasalahan:

1. Pendapatan rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur

Pendapatan usaha ayam potong yang dilakukan di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur merujuk pada hasil penelitian bahwa seluruh informan menyebutkan bahwa usaha yang mereka lakukan sesuai dengan perencanaan usaha mereka dan tingkat efisiensi usaha mereka dapat dikategorikan efisien secara hasil pendapatan mereka. Beberapa diantara informan menyebutkan bahwa pendapatan yang mereka hasilkan berdasarkan hasil perhitungan efisiensi usaha yang dilakukan setiap akhir bulannya, dengan mengevaluasi seluruh pendapatan usaha yang dilakukan tentunya dapat memberikan bukti bahwa usaha yang irintis telah sesuai dengan prosedur usaha yang professional adanya.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori Pendapatan yang menyebutkan bahwa pendapatan dihasilkan melalui produksi dan distribusi

barang dan jasa. Pendapatan dihasilkan dari faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan tanah. Pendapatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja dan teknologi.⁶⁵ Serta dijabarkan oleh Soekartawi bahwa Peningkatan pendapatan adalah menurunnya ongkos sehubungan penggunaan yang lebih besar short-term financing dan berkurangnya long-term financing”. Selain itu bahwa Peningkatan pendapatan adalah ”kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu”.⁶⁶ Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa Teori pendapatan menyatakan pendapatan dihasilkan melalui produksi dan distribusi barang dan jasa. Dalam kasus ini, pendapatan pemilik usaha ayam potong berasal dari penjualan ayam potong. Jumlah ketersediaan ayam dan harga pasaran akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh pemilik usaha. Serta secara konsep bahwa pendapatan dihasilkan dari faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan tanah. Dalam konteks usaha ayam potong, pemilik usaha memanfaatkan faktor produksi seperti karyawan, peralatan, dan lahan untuk menghasilkan ayam potong. Pendapatan yang diperoleh tergantung pada penggunaan faktor produksi tersebut.

Teori pendapatan dengan memanfaatkan tenaga kerja juga di kaitkan dengan hasil penelitian ini bahwa Produktivitas tenaga kerja dan teknologi juga mempengaruhi pendapatan menurut teori pendapatan. Jika tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ayam potong efisien dan teknologi yang

⁶⁵Adam Smith dan David Ricardo, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. (PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.2019)

⁶⁶ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, (2012), h.143

diterapkan memungkinkan produksi yang lebih baik, maka pendapatan pemilik usaha dapat meningkat.

Hasil penelitian diantara yaitu terkait dengan biaya produksi yang digunakan diakumulasikan kedalam berbagai sumber lainnya seperti halnya biaya pakan ayam selama berada di kandang serta biaya listrik dan air yang semuanya menjadi pertimbangan usaha untuk kemudian dihitung jumlah pendapatan yang didapatkan.

Hasil penelitian bahwa dengan menghitung pendapatan yang merupakan hasil penjualan yang dilakukan baik itu setelah dilakukan pengurangan terhadap seluruh faktor produksi maupun yang belum dikurangkan dengan faktor produksi, beberapa pertanyaan yang merujuk pada pendapatan rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur, tahapan penelitian ini yaitu pengamatan yang peneliti lakukan terhadap seluruh aspek yang digunakan dalam tahapan produksi.

Pendapatan dihasilkan melalui produksi dan distribusi: Teori pendapatan menyatakan bahwa pendapatan dihasilkan melalui produksi dan distribusi barang dan jasa.⁶⁷ Dalam penelitian tersebut, pendapatan rumah ayam potong di Desa Wawondula diperoleh melalui penjualan ayam potong yang merupakan hasil produksi, Teori pendapatan menyebutkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan tanah. Dalam tahapan penelitian yang melibatkan pengamatan terhadap aspek produksi, kemungkinan faktor produksi tersebut dievaluasi. Misalnya,

⁶⁷ Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150

evaluasi tenaga kerja yang digunakan, penggunaan modal seperti peralatan dan sarana produksi, serta penggunaan lahan untuk usaha ayam potong.

Peningkatan Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan hingga pada peningkatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.⁶⁸

Peningkatan pendapatan yang menjadi salah satu faktor utama dalam suatu usaha dan pekerjaan, keuntungan yang diharapkan diterima sebesar mungkin akan memberikan dampak pada keuntungan perusahaan yang kemudian memberikan potensi perkembangan usaha. Konsep ini mencakup selisih antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan berdampak positif pada keuntungan perusahaan ayam potong, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dengan meningkatnya pendapatan.

Peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan ayam potong di Desa Wawondula dapat berdampak pada perkembangan usaha. Jika hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara peningkatan pendapatan dan pertumbuhan perusahaan, ini menunjukkan adanya potensi untuk memperluas operasi, memperbesar pangsa pasar, dan mengembangkan usaha ayam potong di wilayah tersebut.

⁶⁸ Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h.230

Konsep bahwa aspek yang harus diperhatikan untuk pengalokasian pendapatan usaha sehingga mendapatkan hasil produksi ayam yang tepat sesuai dengan yang diinginkan. Pendapatan usaha tentunya tidak hanya sebata hasil produksi ayam yang diperjual belikan kepada konsumen, namun seluruh aspek diperhatikan khususnya pada proses produksi yang sangat menjadi penentu hasil produk yang maksimal sehingga dapat dijual tinggi kepada konsumen untuk hasil yang maksimal pula.⁶⁹

Penjelasan tersebut bahwa pengalokasian pendapatan usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil produksi ayam yang diinginkan. Pendapatan usaha tidak hanya terbatas pada hasil penjualan ayam kepada konsumen, tetapi juga melibatkan seluruh aspek dalam proses produksi yang menjadi penentu hasil produk yang maksimal.

Usaha rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur, stok ayam yang mencukupi merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan pendapatan yang optimal. Para pelaku usaha ayam potong sering menghadapi kendala terkait stok ayam segar. Kualitas ayam yang ditawarkan juga menjadi faktor utama dalam penentuan harga jual kepada pembeli. Oleh karena itu, pemilik usaha perlu memastikan adanya stok yang mencukupi dan memperhatikan kualitas ayam yang dihasilkan agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal.

Evaluasi efisiensi usaha juga penting dilakukan oleh pemilik usaha ayam potong untuk mencegah kerugian dalam usahanya. Evaluasi ini meliputi

⁶⁹ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, (2012), h.143

penilaian terhadap efisiensi biaya produksi dan upaya yang dilakukan untuk menekan biaya produksi guna meningkatkan pendapatan usaha. Pemilik usaha harus memperhatikan penggunaan sumber daya, manajemen persediaan, efisiensi energi, serta optimisasi proses produksi agar dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi usaha secara keseluruhan.

Seluruh aspek dalam proses produksi hingga pemasaran dalam usaha ayam potong yang dilakukan di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur menunjukkan adanya efisiensi usaha. Pemilik usaha telah melakukan perhitungan yang cermat dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil produksi dan pendapatan yang maksimal.

Aspek pengalokasian pendapatan, khususnya dalam hal stok yang mencukupi dan kualitas ayam yang baik, serta melakukan evaluasi efisiensi usaha, pemilik usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur dapat meningkatkan pendapatan dan menghindari kerugian dalam usahanya. Dengan demikian, usaha tersebut dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pemilik usaha, masyarakat, dan konsumen

Penelitian ini juga dikaitkan dengan efisiensi usaha yang juga dihubungkan dengan aspek pendapatan dari usaha rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur ialah berkaitan dengan stok yang mencukupi, beberapa pelaku usaha ayam potong tersebut mengeluhkan terakit dengan stok ayam segar, kualitas ayam menjadi faktor utama dalam penentuan harga ayam kepada pembeli.

Evaluasi efisiensi usaha dilakukan oleh pemilik usaha agar kemudian tidak mengalami kerugian dalam usahanya. Evaluasi terhadap efisiensi biaya produksi dan apa saja upaya yang dilakukan untuk menekan biaya produksi guna meningkatkan pendapatan usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur. Secara hasil penelitian bahwa seluruh aspek dalam proses produksi hingga pemasaran dalam usaha ayam potong yang dilakukan menunjukkan adanya efisiensi usaha secara perhitungan pemilik usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur.

2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur.

Pembahasan penelitian kedua yaitu berkaitan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur. Upaya pengelolaan ialah hal hal yang dilakukan demi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan, beberapa hal terkait dengan upaya yang dilakukan ialah dengan cara memanfaatkan seluruh aspek dalam usaha agar mampu memberikan profit yang tinggi.

Hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya bahwa upaya-upaya yang senantiasa dilakukan berkaitan dengan ketersediaan stok yang banyak membuat konsumen akan merasa senang untuk melakukan pembelian di rumah ayam potong, dengan stok yang banyak tentunya pembeli dapat melakukan pilihannya sendiri untuk memutuskan ayam yang akan mereka konsumsi.

Teori menyebutkan bahwa ketersediaan barang yang banyak dapat mempengaruhi minat konsumen untuk melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan dengan banyaknya pilihan yang dapat dilakukan maka konsumen akan merasa lebih nyaman untuk membeli produk yang disediakan.⁷⁰

Persediaan stok jualan ayam tentunya akan menambah pendapatan mereka sendiri, dengan adanya ketersediaan stok yang banyak dan bervariasi membuat pembeli datang dan membeli barang di tempatnya.⁷¹ Salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi keinginan konsumen ialah pelayanan yang mereka lakukan kepada para konsumen, pelayanan menjadi salah satu yang mendatangkan konsumen, semakin baik pelayanan yang diberikan tentunya dapat memberikan dampak terhadap keinginan konsumen untuk datang dan membeli.

Upaya lainnya yang disebutkan oleh informan ialah berkaitan dengan *Cost* atau biaya yang mereka keluarkan, biaya yang dimaksudkan ialah hal hal yang dikeluarkan selama proses produksi ayam potong hingga kepada konsumen, seluruh biaya tersebut menjadi pertimbangan oleh pemilik usaha. Secara konsep bahwa penjelasan diatas sesuai dengan pandangan bahwa modernisasi masyarakat diawali dari adanya perbandingan antara struktur sosial dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan sesuatu barang yang

⁷⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (PT Raja Grafindo Persada, 2002)

⁷¹ Adhitama, Alfian Arif. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara ”. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2015)

memiliki nilai.⁷² Kaitannya dengan modernisasi masyarakat adalah bahwa dalam masyarakat yang mengalami proses modernisasi, kesadaran akan efisiensi, produktivitas, dan biaya menjadi semakin penting. Penggunaan teknologi, manajemen yang efektif, dan pemahaman akan proses bisnis yang efisien menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan produksi yang menguntungkan. Dalam kasus ini, pemilik usaha yang mempertimbangkan dengan seksama semua biaya yang dikeluarkan dan mencari cara untuk mengoptimalkan efisiensi produksi adalah contoh dari bagaimana modernisasi masyarakat memengaruhi pandangan terhadap biaya dan pengelolaan usaha

Pembelian yang dilakukan oleh konsumen senantiasa berkaitan dengan pelayanan yang diberikan serta berkaitan dengan proses peningkatan pendapatan usaha dengan menekan jumlah biaya yang dilakukan, biaya tentunya menjadi faktor penting, jika biaya yang dikeluarkan tinggi maka tentunya akan mempengaruhi pendapatan bersih yang didapatkan, berkaitan dengan penjelasan tersebut maka menjadi penting untuk selalu memperhatikan cost atau biaya yang dilakukan.⁷³

Teori efisiensi usaha menyebutkan bahwa dalam konteks efisiensi, menghasilkan output (produk) dengan kualitas yang baik dapat mempengaruhi efisiensi teknis, di mana penggunaan input (Misalnya tenaga kerja dan bahan Baku) dioptimalkan untuk mencapai output yang diinginkan.⁷⁴ Pembahasan penelitian ini menyebutkan bahwa dengan menyediakan kualitas terbaik

⁷² Nurhayati Ali, *Problematika Manusia Modern (Solusi Tasawuf Menurut Sayyed Hossein Nasr)*. (Rajawali pers, 2022) h.109

⁷³ Nurhayati Ali, *Problematika Manusia Modern (Solusi Tasawuf Menurut Sayyed Hossein Nasr)*. (Rajawali pers, 2022) h.112

⁷⁴ Aulia Tasman dan M. Havidz Aima, *Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013) h. 176

dalam produk ayam potong dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan.

Stok persediaan ayam yang cukup dapat mempengaruhi efisiensi dalam hal memenuhi permintaan pelanggan. Dengan adanya stok yang mencukupi, perusahaan dapat menjaga kelancaran produksi dan pengiriman, menghindari keterlambatan atau kekurangan pasokan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya.⁷⁵

Penjelasan tersebut memberikan arahan bahwa salah satu hal yang dapat dilakukan oleh pemilik usaha yaitu dengan menurunkan jumlah biaya operasional mereka khususnya pada penggunaan pegawai yang minimum jumlahnya, hal tersebut menjadi sangat penting untuk mengakomodir jumlah pengeluaran berkaitan dengan karyawan.

Berbagai upaya yang selalu dilakukan pastinya membuat para pelaku usaha ayam potong tersebut merasakan peningkatan pendapatan secara maksimal, upaya-upaya yang dilakukan hendaknya bersifat kontinuitas atau berlangsung secara berkesinambungan dikarenakan pelayanan dan minat konsumen senantiasa dipengaruhi oleh berbagai aspek yang juga tentunya dapat mempengaruhi tingkat pendapatan usaha ayam potong tersebut.

3. Analisis ekonomi syariah terhadap peningkatan pendapatana rumah ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur

Pembahasan penelitian selanjutnya ialah berkaitan dengan Analisis ekonomi syariah terhadap peningkatan pendapatan rumah ayam potong di

⁷⁵ Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Jakarta: PT Matahari Bakti.2022)

Wawondula Palopo, pembahasan terkait dengan analisis ekonomi senantiasa merujuk pada unsur unsur dan prinsip yang terkandung dalam prinsip syariah.

Kajian teoritis merujuk pada penjelasan bahwa dalam perniagaan, senantiasa seseorang untuk mengikuti jalan yang telah ditetapkan dalam agama, dan tidak untuk memakan harta sesama mereka dalam jalan yang batil. Secara umum bahwa ada empat prinsip yang terdapat dalam sistem ekonomi syariah antara lain. Prinsip tauhid, keadilan, keterbukaan dan bertanggung jawab.⁷⁶

Prinsip tauhid mengacu pada kepercayaan akan keesaan Tuhan dan pengakuan bahwa segala sesuatu berasal dari-Nya. Dalam konteks analisis ekonomi syariah, prinsip ini berarti bahwa kegiatan ekonomi dan peningkatan pendapatan harus dilakukan secara halal dan sesuai dengan ajaran agama Islam.⁷⁷ Dalam usaha ayam potong di Desa Wawondula, pendapatan telah diperoleh melalui praktik bisnis yang sah menurut prinsip syariah, seperti menghindari riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan maysir (perjudian).

Aspek ekonomi syariah yaitu berpegang pada prinsip tauhid yang berkaitan dengan prinsip-prinsip yang menyangkut segala aspek kehidupan dunia maupun akhirat.⁷⁸ Jika dikaitkan dengan kegiatan usaha ayam potong di Wawondula Palopo bahwa ketika seseorang mengesakan dan menyembah Allah SWT, hal tersebut akan berimplikasi pada adanya niat yang tulus bahwa

⁷⁶ Muslich. *Bisnis Syariah: Perspektif Mu'amalah dan Manajemen*. (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.2018)

⁷⁷ Afandi, Yazid, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta : Logung Pustaka, 2019)

⁷⁸ Nasrun. *Fiqh Muamalah*. (Jakarta: Penerbit gaya Media Pratama, 2017)

segala pekerjaan yang dikerjakan adalah dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Hal tersebut yang senantiasa di implementasikan oleh pelaku usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur. Aktivitas usaha yang dilakukan senantiasa menyandarkan segala rejeki pada Allah swt dengan tetap pada poros perdagangan yang islami.

Prinsip keadilan dalam analisis ekonomi syariah menekankan pentingnya pemerataan pendapatan dan distribusi yang adil.⁷⁹ Berkaitan dengan penjelasan tersebut bahwa setiap unsur dalam perdagangan usaha ayam potong senantiasa menggunakan pendekatan syariah seperti berkata jujur kepada konsumen serta penjualan ayam yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang dimiliki.⁸⁰

Prinsip ekonomi syariah kedua yang senantiasa diimplementasikan oleh pemilik usaha ayam potong ialah prinsip keadilan yang merupakan landasan untuk menghasilkan seluruh kebijakan dalam kegiatan ekonomi sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan bukti bahwa setiap pelayanan konsumen dilakukan secara adil tanpa adanya perbedaan cara pelayanan yang diberikan, begitupula dengan kualitas yang diberikan sesuai dengan fakta yang ada.⁸¹

Konsep syariah bahwa yang dimaksud dengan prinsip keseimbangan disini adalah kesetaraan antara pendapatan dan pengeluaran, pertumbuhan dan

⁷⁹ Fauziah, *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media.2021)

⁸⁰ Ali, Zainuddin, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2018)

⁸¹ Djamil, Fathurahman, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta : Sinar Grafika, 2018)

pendistribusian dan antara pendapatan kaum yang mampu dan yang kurang mampu.⁸²

Konsep teori prinsip syariah ketiga yaitu adanya ajaran Islam yang berkeyakinan bahwa Allah SWT memiliki kebebasan mutlak dalam berkehendak, begitu dengan manusia yang memiliki hak untuk memilih apa yang akan diperbuatnya bahkan dalam mengambil pekerjaan atau memanfaatkan kekayaannya, setiap orang diberikan kebebasan dengan cara yang disukainya.⁸³ Namun demikian, manusia yang baik adalah manusia yang mampu menggunakan kebebasan itu dalam rangka penerapan tauhid dan keseimbangan dalam hidupnya.⁸⁴

Keterkaitan konsep kebebasan ialah dimana pemilik usaha ayam potong telah memanfaatkan kekayaan alam yang dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia, sebagai bentuk perniagaan di daerah Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur yang kemudian memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan kualitas ayam yang terbaik.

Prinsip ekonomi syariah, kebebasan yang diberikan pada setiap orang untuk berbuat sesuatu dalam mengambil pekerjaan apapun atau memanfaatkan kekayaan dengan cara yang ia sukai tentunya harus tetap bertanggungjawab terhadap apa yang telah dipilih.⁸⁵

⁸² Buchari. *Pengantar Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2017)

⁸³ Asmuni. *Bisnis Syariah Suatu Alternatif Pengembangan Bisnis Yang Humanistik dan Berkeadilan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018)

⁸⁴ Karim, Adiwarmanto, *Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2013)

⁸⁵ Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol XVIII No. 01, Maret 2017, h.39-41

Berkaitan dengan penjelasan diatas bahwa seluruh aspek dan prinsip ekonomi syariah telah diimplementasikan oleh pemilik usaha ayam potong di Wawondula Palopo, sehigga dengan prinsip ekonomi syariah yang dilakukan tentunya dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat wilayah Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur. Pemilik usaha ayam potong di daerah Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur, mereka memanfaatkan kekayaan alam berupa ayam untuk kepentingan kemaslahatan manusia.⁸⁶ Usaha ini merupakan bentuk perniagaan yang dilakukan dalam rangka memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan kualitas ayam yang terbaik. Dalam hal ini, pemilik usaha menggunakan kebebasan yang dimilikinya untuk memanfaatkan sumber daya alam dan mengembangkan usaha yang menguntungkan bagi masyarakat.

Penjelasan diatas sejalan dengan pendapat bahwa perilaku konsumsi yang dilakukan sebagai perilaku keseharian setiap individu atau rumah tangga dalam menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga. Dan dijelaskan bahwa prinsip konsumsi yang dilakukan oleh seseorang haruslah halal dan suci menurut syariat.⁸⁷

Konsep kebebasan dalam prinsip syariah berhubungan dengan keyakinan bahwa Allah SWT memiliki kebebasan mutlak dalam berkehendak, dan manusia juga diberikan hak untuk memilih apa yang akan diperbuatnya, termasuk dalam mengambil pekerjaan atau memanfaatkan kekayaannya.

⁸⁶ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi*, Jakarta: Bina Grafika, 2014)

⁸⁷ Andi Bahri S. "Etika Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam". (*Jurnal Studi Islamika (Hunafa)* Vol.11, No.2, Desember 2014:347-370)

Setiap individu diberikan kebebasan untuk bertindak sesuai keinginannya, tetapi dengan tanggung jawab yang harus diemban.⁸⁸

Konsep kebebasan dalam prinsip ekonomi syariah tidak berarti tanpa batasan. Meskipun seseorang memiliki kebebasan untuk memilih pekerjaan atau memanfaatkan kekayaan, tanggung jawab tetap harus dijunjung tinggi. Seorang individu harus bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari pilihan dan tindakannya. Dalam hal ini, pemilik usaha ayam potong di daerah tersebut bertanggung jawab untuk menyediakan ayam dengan kualitas terbaik dan memastikan keberlanjutan usahanya dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti tidak menggunakan praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Prinsip ekonomi syariah menekankan pentingnya keseimbangan dalam hidup. Meskipun kebebasan diberikan kepada individu, namun keseimbangan antara aspek material dan spiritual harus dipertahankan.⁸⁹ Seorang individu yang baik adalah mereka yang mampu menggunakan kebebasannya dengan memperhatikan prinsip tauhid dan menjaga keseimbangan dalam hidupnya. Dalam konteks pemilik usaha ayam potong, mereka diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek materi semata, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral dan spiritual dalam menjalankan usahanya.⁹⁰

⁸⁸ Syafe'i, Rachmat, *Fiqh Muamalah*, Bandung : Pustaka Setia, 2011)

⁸⁹ Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017)

⁹⁰ Wadji, Suhrawadi K. Lubis dan Farid, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta : Sinar Grafika, 2019)

Keterkaitan antara konsep kebebasan dalam prinsip syariah dengan pemilik usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur terletak pada penggunaan kebebasan untuk memanfaatkan kekayaan alam demi kemaslahatan manusia.⁹¹ Namun, kebebasan tersebut harus tetap dijalankan dengan tanggung jawab dan seimbang dengan prinsip-prinsip syariah serta memperhatikan aspek moral dan spiritual dalam hidup. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mumtahanah 60:8:

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahnya:

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.⁹²

Ayat ini menegaskan pentingnya berlaku adil dan berbuat baik terhadap orang-orang di sekitar, terlepas dari perbedaan keyakinan atau agama. Dalam konteks usaha ayam potong, pemilik usaha diharapkan memberikan pelayanan yang adil dan berkualitas kepada semua pelanggan, tanpa membedakan latar belakang agama atau keyakinan mereka.

Ayat-ayat di atas terkait dengan pemilik usaha ayam potong diharapkan menjalankan usahanya dengan memperhatikan kemaslahatan bersama,

⁹¹ Sholihin, Ahmad Ilham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2019)

⁹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*,. (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang)

meminta pertolongan kepada Allah, bekerja sama dengan orang lain dalam kebaikan, dan berlaku adil terhadap semua pihak yang terlibat dalam usahanya. Efisiensi usaha dalam usaha ayam potong di Wawondula Palopo dapat dikaitkan dengan ayat yang menyebutkan pentingnya berlaku adil dan berbuat baik terhadap orang-orang di sekitar, terlepas dari perbedaan keyakinan atau agama. Ayat tersebut mengingatkan pemilik usaha untuk memberikan pelayanan yang adil dan berkualitas kepada semua pelanggan, tanpa membedakan latar belakang agama atau keyakinan mereka.

Pemilik usaha ayam potong diharapkan memperhatikan kemaslahatan bersama. Dalam hal ini, pengalokasian pendapatan yang tepat dan upaya untuk menghasilkan produk ayam yang sesuai dengan harapan konsumen menjadi faktor penting dalam mencapai kemaslahatan bersama. Dalam konteks usaha ayam potong di Wawondula Palopo, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik usaha telah melakukan evaluasi efisiensi biaya produksi dan upaya untuk menekan biaya produksi guna meningkatkan pendapatan usaha. Hal ini menunjukkan adanya keberpihakan pemilik usaha untuk memberikan kualitas ayam yang baik kepada konsumen.

Pemilik usaha juga diharapkan meminta pertolongan kepada Allah dan bekerja sama dengan orang lain dalam kebaikan. Dalam menjalankan usaha ayam potong, pemilik usaha perlu menyadari bahwa keberhasilan usahanya tidak hanya bergantung pada usaha individu, tetapi juga melibatkan bantuan dan kerja sama dari pihak lain. Dengan memperhatikan nilai-nilai agama dan

berlaku adil terhadap semua pihak yang terlibat dalam usahanya, pemilik usaha dapat menciptakan lingkungan usaha yang harmonis dan menghasilkan kemaslahatan bersama.⁹³

Hasil penelitian yang menunjukkan efisiensi usaha dalam usaha ayam potong di Desa Wawondula, Kec Towuti, Kab Luwu Timur dapat dikaitkan dengan nilai-nilai agama yang mendorong pemilik usaha untuk berlaku adil, berbuat baik, dan memperhatikan kemaslahatan bersama. Dalam menjalankan usahanya, pemilik usaha diharapkan memperhatikan nilai-nilai agama dan melibatkan Allah serta berkolaborasi dengan orang lain dalam mencapai tujuan yang baik dan memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat.

⁹³ Alfaqiih, "Prinsip-Prinsip Bisnis Dalam Islam Bagi Pelaku Usaha Muslim". (Jurnal Hukum Ius Quia Lustum, 24(3)h, 448

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

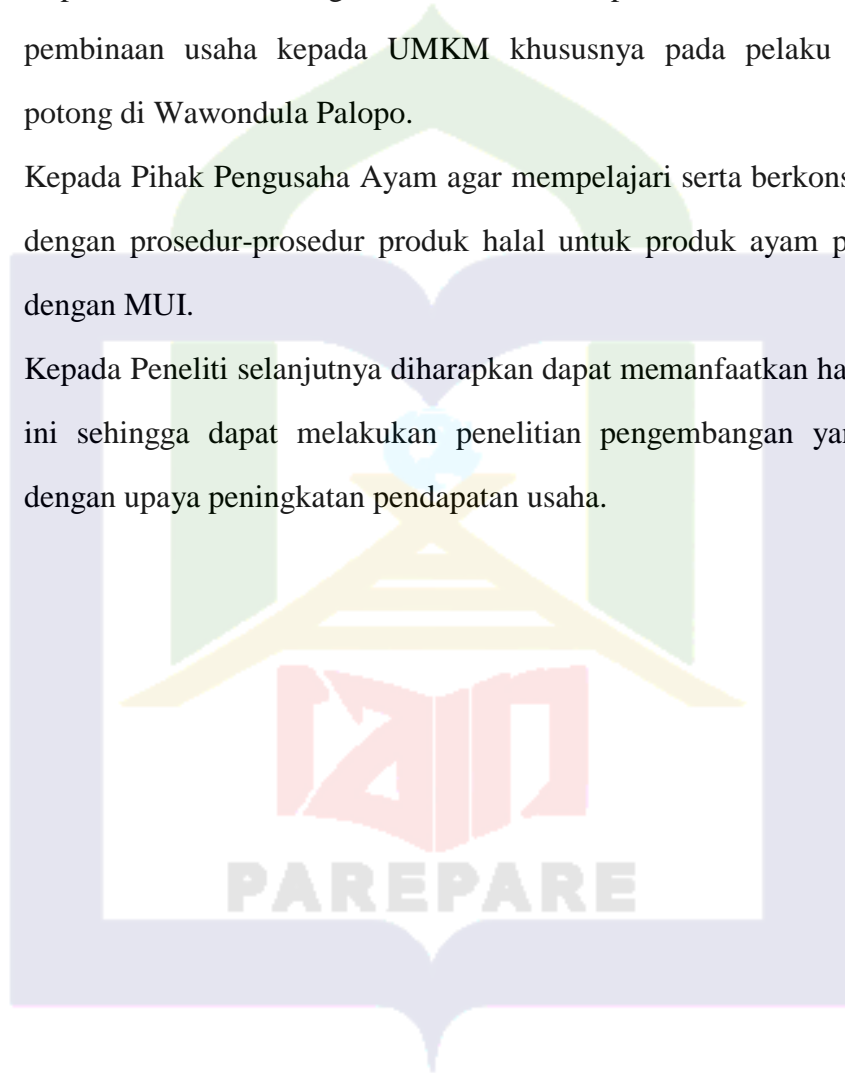
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian terkait dengan Efisiensi Usaha dan Pendapatan Terhadap Peningkatan Perekonomian Rumah Ayam Potong Wawondula Palopo, berikut simpulan penelitian:

1. Pendapatan rumah ayam potong yang diperoleh pemilik usaha ayam potong di Wawondula Palopo yaitu bersifat fluktuatif atau tidak menentu berdasarkan aspek- aspek produksi seperti jumlah ketersediaan ayam dan harga pasaran, secara perhitungan pemilik usaha bahwa pendapatan dari penjualan ayam potong dapat dikategorikan efisiensi dengan pertimbangan biaya produksi dan biaya penjualan ayam perbulannya.
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usaha ayam potong di Wawondula Palopo yaitu dari aspek produk dengan menyediakan kualitas terbaik dan stok persediaan ayam yang banyak, aspek manajemen yaitu dengan menekan biaya produksi serta dari aspek pemasaran dengan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen.
3. Analisis ekonomi syariah terhadap peningkatan pendapatan rumah ayam potong di Wawondula Palopo bahwa seluruh pemilik usaha ayam potong mengimplementasikan prinsip syariah yaitu tauhid, keadilan dan bertanggungjawab baik itu dalam proses produksi hingga aktivitas pemasaran sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha ayam potong.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran kemudian diajukan kepada beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Kepada Pemerintah agar senantiasa memperhatikan serta memberikan pembinaan usaha kepada UMKM khususnya pada pelaku usaha ayam potong di Wawondula Palopo.
2. Kepada Pihak Pengusaha Ayam agar mempelajari serta berkonsultasi terkait dengan prosedur-prosedur produk halal untuk produk ayam potong sesuai dengan MUI.
3. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sehingga dapat melakukan penelitian pengembangan yang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan usaha.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Buku

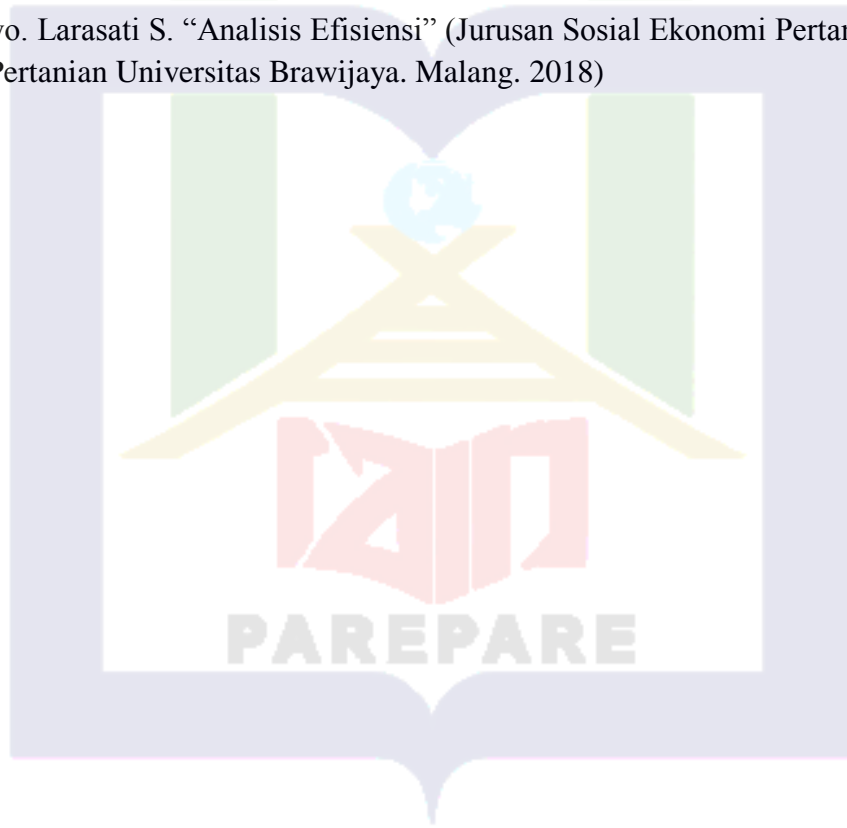
- Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan syariah di Indonesia*, .Yogyakarta: UGM PRESS, 2018.
- Ade Lena, *Metode Penelitian Kualitatif, Jurnal Akademik* .2019.
- Afandi, Yazid, *Fiqih Muamalah*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2019.
- Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* .Jakarta: Kencana. 2016.
- Ali, Zainuddin, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2018.
- Ali Nurhayati, *Problematika Manusia Modern (Solusi Tasawuf Menurut Sayyed Hossein Nasr)*. (Rajawali pers, 2022)
- Arif Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*, .BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1999.
- Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan: Edisi keempat*,.Yogyakarta: STIE YKPN, 1999.
- Aulia Tasman dan M. Havidz Aima, *Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*, .PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013.
- Baldic Siregar,dkk, *Akuntansi Manajemen*, .Salemba Empat, Jakarta, 2013.
- Shomad, *Hukum islam: Penormaan prinsip syariah dalam hukum indonesia*, .Jakarta: Kencana, 2017.
- Djamil, Fathurahman, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta : Sinar Grafika, 2018.
- Kamaluddin, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta,2009
- Karim, Adiwarman, *Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2013, Cet.1
- Koentjaraningrat *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: PT Gramedia, 1990.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, .CV Andi Offset, Yogyakarta, 2009.

- MH Mustafa, *Metode Penelitian Dalam Sebuah Penelitian*, .Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Muhaimim, *Pendekatan Ekonomi Bisnis*, .Universitas Negeri Malang, 2013. h. 54
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018, Cet ke 13
- Nurhayati Ali, Promblematika Manusia modern (Solusi Tasawuf Menurut Sayyed Hossein Nasr). Rajawali pers, 2022) h. 109
- Nurhayati Ali, Peran skal dalam Tasawuf (Fungsi Dan Esensi Akal). Rajawali pers, 2021) h. 133
- Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*,.BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2000.,
- Ratna, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2020
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi*, Jakarta: Bina Grafika, 2014
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, .PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sholihin, Ahmad Ilham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ,.Jakarta:PT. Media Kompotindo, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan .Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*, Cet.20 .Bandung :Alfabeta, 2014.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017
- Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi*, .Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Syafe'i, Rachmat, *Fiqh Muamalah*, Bandung : Pustaka Setia, 2011
- Tim Penyusun, *Pedoman Katya Tulis Ilmiah Makalah dan Skripsi*, Parepare: IAIN Parepare, 2020
- Wadji, Suhrawadi K. Lubis dan Farid, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta : Sinar Grafika, 2019

Jurnal/Artikel

- Asmie, Poniewati. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di kota Yogyakarta”. Tesis. Yogyakarta :Universitas Gajah Mada. 2018.

- Bahari, Mustadjab, M.M., Hanani, N. dan Nugroho, B.A. 2012. Analisis contract farming usaha ayam broiler. *Jurnal agro ekonomi*. 30(2): 2012)
- Bahri S Andi. “Etika Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam”. (*Jurnal Studi Islamika (Hunafa) Vol.11, No.2, Desember 2014:347-370*)
- Muhammad Turmudi, “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol XVIII No. 01, Maret 2017*
- Nisak, Badratun, “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah Pada Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri Banda Aceh,” dalam *Jurnal of economi share*. Vol. 3, No.1, January - June 2014
- Wibowo. Larasati S. “Analisis Efisiensi” (Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang. 2018)





Lampiran 01 : Instrument Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : NITA FITRIANI
 NIM : 18.2400.136
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : EKONOMI SYARIAH
 JUDUL : EFISIENSI USAHA DALAM MENINGKATKAN
 PENDAPATAN RUMAH AYAM POTONG
 WAWONDULA PALOPO (ANALISIS EKONOMI
 SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Pengelola Bisnis Ayam Potong.

Fokus Pertanyaan terkait Pendapatan Usaha

1. Bagaimanakah pendapatan rumah ayam potong di Wawondula Palopo?
2. Berapa rata-rata pendapatan rumah ayam potong di Wawondula Palopo?

3. Apa saja input usaha yang dilakukan dalam proses produksi Ayam potong di Wawondula Palopo?
4. Bagaimana perhitungan pendapatan yang dilakukan dalam rumah ayam potong di Wawondula Palopo?
5. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah ayam potong di Wawondula Palopo?
6. Apa penyebab sehingga pendapatan menurun pada rumah ayam potong di Wawondula Palopo?
7. Apakah usaha anda dapat dikategorikan efisien secara pendapatan?
8. Jawablah beberapa pertanyaan berikut:
 - a. Berapa Jumlah Pendapatan Usaha / Bulan?
 - b. Berapa Jumlah pengeluaran Usaha / Bulan?

Fokus Pertanyaan terkait Upaya peningkatan pendapatan

1. Bagaimana upaya yang dilakukan rumah ayam potong di Wawondula Palopo untuk meningkatkan pendapatannya?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peningkatan usaha rumah ayam potong di Wawondula Palopo?

3. Apakah persaingan bisnis ayam potong di Wawondulo Palopo cukup ketat?
4. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usaha ayam potong di Wawondula Palopo?
5. Apa saja strategi pemasaran yang telah diterapkan untuk meningkatkan penjualan ayam potong di Wawondula Palopo?
6. Apakah telah dilakukan evaluasi terhadap efisiensi biaya produksi dan apa saja upaya yang dilakukan untuk menekan biaya produksi guna meningkatkan pendapatan usaha ayam potong di Wawondula Palopo?

Fokus Pertanyaan terkait Prinsip Syariah

1. Bagaimana pelayanan kepada konsumen yang anda lakukan?
2. Apakah anda mengimplementasikan kejujuran dalam usaha anda?
3. Bagaimana anda bersikap jujur dalam penjualan anda?
4. Apakah anda mengimplementasikan prinsip keadilan dalam usaha anda?
5. Apa saja yang anda pertimbangkan dalam hal produksi ?
6. Apa saja yang anda pertimbangkan dalam hal pemasaran kepada konsumen?

Lampiran 02 : Dokumentasi

Proses Produksi Ayam

Wawancara Dengan Informan



Wawancara Dengan Informan



Wawancara Dengan Informan



Wawancara Dengan Informan



Wawancara Dengan Informan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.251/In.39.8/PP.00.9/01/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI LUWU TIMUR
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN LUWU TIMUR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NITA FITRIYANI
Tempat/ Tgl. Lahir : TUPPU, 05 JANUARI 1999
NIM : 18.2400.136
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : SALU SAPE, KELURAHAN TADOKKONG, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN LUWU TIMUR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFISIENSI USAHA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH AYAM POTONH WAWONDULA PALOPO(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 13 Januari 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta | Tlp. +628 12345 777 56
email : dpmpmsp@luwutimurkab.go.id | website : dpmpmsp.luwutimurkab.go.id
MALILI , 92981

Malili, 7 Februari 2023

Nomor : 070/046/DPMPSTP-LT/II/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth Camat Towuti
 Di-
 Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 7 Februari 2023 Nomor : 046/KesbangPol/II/2023, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **NITA FITRIYANI**
 Alamat : Salu Sape, Desa Taddokong, Kecamatan Lembang
 Tempat / Tgl Lahir : Tuppu / 5 Januari 1999
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 Nomor Telepon : 082292597591
 Nomor Induk Mahasiswa : 182400136
 Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
 Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

**"EFISIENSI USAHA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH AYAM POTONG
 WAWONDULA PALOPO (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)"**

Mulai : 7 Februari 2023 s.d. 7 Maret 2023

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPSTP



Andi Habil Unru, SE
 Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)
 Nip : 19641231 198703 1 208

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadli Tangkusuma

Jabatan : Pemilik Usaha Rumah Ayam Potong Valdi Jane

Alamat : Towuti, Wawondula, Jln. Gunung Semeru No 10

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nita fitriani

Nim : 18.2400.136

Jurusan : Ekonomi Syariah

Universitas : Insitun Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di RAP Valdi Jane, Wawondula palopo jalan gunung semere no 1 selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 06 Februari 2023 sampai dengan 07 Maret 2023 untuk memperoleh data dalam rangka Menyusun skripsi yang judul “ **EFESIENSI USAHA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH AYAM POTONG WAWONDULA PALOPO (ANALISI EKONOMI SYARIAH).**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wawondula , 01 Mei 2023

Valdi Jane Ayam Potong



FADLI TANGKUSUMA

BIODATA PENULIS



NITA FITRIANI , Lahir 05 januari 1999 tepatnya di Kelurahan tadokkong Kecamatan lembang, Kota pinrang. Anak keempat dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Abd muis dan lebu Riwayat pendidikan, saya mulai menempuh pendidikan di DDI Tuppu pada tahun 2006 dan saya lulus pada tahun 2011. Setelah tamat SD saya melanjutkan sekolah tepatnya di SMP NEGERI 1 LEMBANG pada tahun 2011 dan saya Lulus pada tahun 2014 Setelah tamat SMP NEGERI 1 LEMBANG kemudian saya lanjut sekolah di SMA Negeri 4 Parepare pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2017.

Saya meneruskan kuliah di IAIN PAREPARE pada Fakultas Ekonomi dan bisnis islam Program Studi Ekonomi syariah dan menyelesaikan studi dengan judul " Efisiensi Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Ayam Potong Wawondula Palopo (Analisi Ekonomi Syariah)."